

**SKRIPSI**

**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1  
PURBOLINGGO**

Oleh :  
**QORI'AH HERAWATI**  
**NPM 2001010041**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/2024**

**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1  
PURBOLINGGO**

**Oleh:**

**Qoriah Herawati  
NPM.2001010041**

**Pembimbing : Ahmad Bustomi, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Qori'ah Herawati  
NPM : 2001010041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI



Metro, 26 Februari 2024  
Dosen Pembimbing

**Ahmad Bustomi, M.Pd**  
NIP. 199010282020121013

## PERSETUJUAN

Judul : PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO

Nama : Qori'ah Herawati

NPM : 2001010041

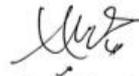
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 26 Februari 2024  
Dosen Pembimbing



**Ahmad Bustomi, M.Pd**  
NIP. 199010282020121013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: β - 1966 / Ln. 20. 1 / 0 / PP. 00 99 / 04 / 2024

Skripsi dengan judul: PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO, Oleh Qori'ah Herawati, NPM: 2001010041, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/27 Maret 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Ahmad Bustomi, M.Pd (.....)

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA (.....)

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Drs. Suhairi, M.Pd**  
NIP. 20612 198903 1 006



## ABSTRAK

### PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO

Oleh:  
**QORIAH HERAWATI**

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru, kompetensi profesional merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, kompetensi profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditunjukkan melalui tanggung jawabnya. Latar belakang penelitian ini adalah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang bisa dikatakan minat peserta didik sangat kurang untuk mempelajarinya. Berbicara masalah sejarah sering kali peserta didik merasa jenuh ketika dihadapkan dengan mata pelajaran tersebut, rendahnya rasa Ingin tahu peserta didik, hal ini ditandai dengan saat proses pembelajaran banyak peserta didik yang bermain *Hand Phone*, berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh siswa, Guru kurang bisa menghidupkan suasana kelas sehingga kelas tampak selalu formal yang cenderung membuat siswa merasa bosan saat belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa sebanyak 5 orang yang terdiri dari kelas X dan XII, sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala Madrasah. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar sudah terlaksana yaitu Semua kegiatan mengajar guru lebih terencana hal ini ditandai dengan lengkapnya administratif pembelajaran seperti RPP dan Silabus, guru kreatif dalam kegiatan belajar mengajar ditandai dengan banyaknya media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dapat membimbing siswa dalam belajar secara baik, dengan bekal berbagai cara dan kreatifitas yang dimiliki melalui pelatihan yang telah didapatkannya, dengan memadukan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan dengan keterampilan mengajar yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memikat dan relevan bagi siswa. Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya sarana dan pra sarana pendidikan di sekolah dan kurangnya minat serta motivasi dalam diri siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dukungan dari orang tua, teman sebaya dan guru serta kondisi Kesehatan siswa dan semangat belajar yang tinggi.

**Kata Kunci : Peranan, Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar**

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qori'ah Herawati  
NPM : 2001010041  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 22 Februari 2024

Yang menyatakan



Qori'ah Herawati

NPM 2001010041

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al-Mujadalah (28) : 11.

## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada kata yang paling pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak sekali nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu sampai di titik ini. Segala bentuk perjuangan yang telah peneliti capai peneliti persembahkan untuk dua orang yang paling berjasa dan berharga dalam hidup peneliti, terutama kepada diri sendiri yang sudah senantiasa bertahan dan berjuang untuk penyelesaian studi ini. Hasil studi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Ahmad Khorid yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi agar terselesainya skripsi ini.
2. Ibuku Agung Seni Wati (almh) Semoga ibu ditempatkan di tempat terbaik oleh Allah Swt.
3. Adikku Tercinta, Intan Nurkhasanah yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dukungan dan nasehat agar peneliti senantiasa semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah banyak menerima suatu bentuk bantuan serta bimbingan-bimbingan dari berbagai macam pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag, PIA. Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Ahmad Bustomi, M.Pd Selaku Pembimbing Skripsi, dan Bapak serta Ibu dosen IAIN Metro, tidak kalah pentingnya dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangatnya guna terselesainya skripsi ini.

Segala kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini akan peneliti terima dengan senang hati.

Metro, 22 Februari 2024

Peneliti,



Qori'ah Herawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Peranan Kompetensi Profesional Guru .....	18
1. Pengertian Peranan Kompetensi Profesional Guru .....	18
2. Indikator Kompetensi Profesional .....	22
3. Peran dan Fungsi Guru Profesional .....	28
B. Minat Belajar Peserta Didik .....	33
1. Pengertian Minat Belajar .....	33
2. Faktor faktor yang mempengaruhi Minat belajar .....	35
3. Indikator Minat Belajar .....	38
C. Sejarah Kebudayaan Islam .....	39
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	44
1. Jenis Penelitian .....	44
2. Sifat Penelitian.....	44
B. Sumber Data.....	45
1. Sumber Data Primer .....	45
2. Sumber Data Sekunder .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Teknik Wawancara.....	47
2. Teknik Observasi .....	49
3. Teknik Dokumentasi.....	50

D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	50
1.	Triangulasi Sumber.....	51
2.	Triangulasi Waktu.....	51
3.	Triangulasi Teknik.....	52
E.	Teknik Analisis Data.....	52
1.	<i>Data Reduction</i> /Reduksi Data.....	53
2.	<i>Data Display</i> /Penyajian Data.....	53
3.	<i>Conclusion Drawing Verification</i> /Penarikan Kesimpulan.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>56</b>
A.	Temuan Umum.....	56
1.	Profil MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.....	56
2.	Visi dan Misi MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.....	57
3.	Data Guru dan Kepengurusan di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.....	58
4.	Data Murid MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.....	62
B.	Temuan Khusus.....	65
1.	Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.....	65
2.	Faktor Penghambat Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam.....	88
3.	Faktor Pendukung Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam.....	90
C.	Pembahasan.....	94
1.	Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.....	95
2.	Faktor Penghambat Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.....	96
3.	Faktor Pendukung Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>100</b>
A.	Kesimpulan.....	100
B.	Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>102</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Data Keadaan Guru MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo .....	57
2. Data Siswa MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo .....	61
3. Data Keadaan Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	106
2. Surat Bimbingan Skripsi .....	111
3. Outline .....	112
4. Alat Pengumpul Data .....	115
5. Surat Prasurvey .....	122
6. Balasan Prasurvey .....	123
7. Surat Izin Research .....	124
8. Surat Tugas .....	125
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi .....	126
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	127
11. Surat Balasan Research .....	128
12. Absensi Kehadiran Siswa .....	129
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru .....	130
14. Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	141
15. Hasil Wawancara .....	142
16. Hasil Observasi .....	180
17. Foto Dokumentasi .....	182
18. Daftar Riwayat Hidup .....	185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses belajar untuk memahami, memahami, dan mengembangkan pemikiran kritis pada individu. Pendidikan sering digunakan sebagai sarana untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi.<sup>1</sup> Selain itu undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Peran guru sebagai pendidik sangat menentukan kemampuannya dalam melaksanakan seluruh tanggung jawabnya untuk mempraktekkan

---

<sup>1</sup> Indri Novita Dwianti dkk, *Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 675.

<sup>2</sup> Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ( Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif), 4.

<sup>3</sup> Muin Abdullah, *Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)*, *Mamba'ul 'Ulum* 18, no. 1 (2022): 39.

kegiatan pendidikan bagi anak didiknya di sekolah. Akibatnya, instruktur adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa tentang kegiatan akademik. Untuk melaksanakan tanggung jawab dan tindakannya sebagai agen perubahan dalam kehidupan siswa dalam pendidikan di sekolah dan di masyarakat, guru yang efektif harus menunjukkan profesionalisme dan bisa memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Seorang guru profesional harus memiliki seperangkat kompetensi tertentu (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku). Seorang guru harus memiliki kapasitas kompetensi guru. Ada empat kategori untuk keterampilan ini: profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial.<sup>4</sup>

Siswa adalah faktor yang mempengaruhi prestasi lebih dari guru. siswa memiliki tingkat minat yang berbeda-beda dalam belajar selama kegiatan belajar mengajar, dan merupakan tanggung jawab guru untuk membangkitkan minat tersebut agar siswa berkeinginan untuk belajar dengan cermat dan teliti. Antusiasme siswa terhadap suatu mata pelajaran yang mereka pelajari sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam mengembangkan kompetensi dasar. Siswa yang bercita-cita untuk tingkat belajar tertinggi.<sup>5</sup>

Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, minat seseorang terhadap proses belajar yang sedang dijalannya yang kemudian

---

<sup>4</sup> Muh Wajedi Ma'ruf, Riyo Asmin Syaifin, *Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif*, *Al-Musannif* 3, no. 1 (2021): 37.

<sup>5</sup> Pagga, *Metode Membangkitkan Minat Belajar Siswa*, *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 6, No. 2 (April 15, 2020): 125.

ditunjukkan melalui semangat, partisipasi, dan keaktifan dalam perilaku berikut: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, termasuk mencari ilmu dan pengalaman.<sup>6</sup>

Minat siswa dalam belajar dan hasil belajarnya secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh seorang guru yang menggunakan metode pengajaran yang kurang profesional. Karena keahlian seorang guru merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran, maka keberanian bukanlah satu-satunya syarat. Pembelajaran akan dipengaruhi oleh kesenjangan pengetahuan guru dalam hal metodologi dan bagaimana membantu disiplin belajar lainnya.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran yang diajarkan.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran Yang diajarkan secara kreatif.
- d. Mengembangkan ke profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindak refleksi.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>7</sup>

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa kompetensi profesional guru dapat berpengaruh terhadap minat belajar. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah

---

<sup>6</sup> Rini, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sdn 1 Pematang Pasirkecamatan Ketapang Lampung Selatan*, Stkipbudaya, 2022, 28.

<sup>7</sup> Cucu Sujana, Hanafiah Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010). 106.

profesionalisme guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian. Penulis akan melakukan penelitian terkait minat belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

Penelitian tentang peranan kompetensi profesional guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam penting, karena guru yang kompeten dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru yang menguasai materi serta memiliki keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan metode yang efektif akan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sehingga dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peneliti melakukan penelitian di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo karena MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo adalah satu satunya Sekolah Menengah Atas di Purbolinggo yang memberikan pendidikan umum dan juga pendidikan agama. MA Muhammadiyah juga termasuk sekolah yang berkembang, contohnya MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo memiliki Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, serta memiliki siswa siswi yang berprestasi khususnya dalam bidang keagamaan. Sehingga banyak sekolah lain yang menjadikan MA Muhammadiyah 1 purbolinggo sebagai sekolah panutan. Tetapi di MA Muhammadiyah terdapat permasalahan yang terjadi yaitu siswa siswa MA Muhammadiyah seringkali kurang antusias dalam

mempelajari topik-topik keagamaan, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal *basic* dari MA Muhammadiyah adalah sekolah yang cenderung lebih mengedepankan keagamaannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat permasalahan. *Pertama*, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang bisa dikatakan minat peserta didik sangat kurang untuk mempelajarinya. Berbicara masalah sejarah sering kali peserta didik merasa jenuh ketika dihadapkan dengan mata pelajaran tersebut.

*Kedua*, rendahnya rasa Ingin tahu peserta didik. Hal ini ditandai dengan saat proses pembelajaran banyak peserta didik yang bermain *Hand Phone* bahkan tidur saat pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup> *Ketiga*, berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh siswa, Guru kurang bisa menghidupkan suasana kelas sehingga kelas tampak selalu formal yang cenderung membuat siswa merasa bosan saat belajar.<sup>9</sup>

**Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	AFRIZAL ARHAM PRATAMA	75	50	Tidak tuntas
2	ALLEAN ANTA FRENA	75	50	Tidak tuntas
3	ANI AGUSTINA	75	50	Tidak tuntas
4	ARYA PUTRA RAHMADANI	75	70	Tidak tuntas
5	ASYFA FEBRIANTI	75	85	Tuntas

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, 28 Januari 2023.

<sup>9</sup> Wawancara dengan siswa MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, 30 Januari 2023.

6	BAGAS RIFQI RAMADHAN	75	40	Tidak tuntas
7	DEA FEBBY	75	50	Tidak tuntas
8	DEWI AMELIA PUTRI	75	65	Tidak tuntas
9	EDO SAPUTRA	75	50	Tidak tuntas
10	EXCEL DEFTRIAR WINATA	75	45	Tidak tuntas
11	FERDY DWI SAPUTRA	75	50	Tidak tuntas
12	FIRDA ANGGORO	75	50	Tidak tuntas
13	GALANG RIKI FERNANDO	75	60	Tidak tuntas
14	KIKI RAHMAWATI	75	60	Tidak tuntas
15	LULUK HUMAIRAH	75	70	Tidak tuntas
16	M. JULIANSYAH	75	65	Tidak tuntas
17	M. NASIKIN	75	40	Tidak tuntas
18	MUFTI RIDHO ILHAMI	75	45	Tidak tuntas
19	RAISYA KHALISAH HARTANTO	75	85	Tuntas
20	RESTI ALVINA SARI	75	50	Tidak tuntas
21	ZAHRA ASSHIFA HERLIANA	75	85	Tuntas
22	ZIDNA FATHA ABADA	75	80	Tuntas
<b>Jumlah tuntas</b>		4		
<b>Jumlah tidak tuntas</b>		18		

Sumber : *Data nilai diambil dari hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil tahun Pelajaran 2022/2023*

Berdasarkan latar belakang dan data diatas dapat dipahami bahwa nilai hasil belajar pada kelas hasil nilai pada penilaian akhir semester masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah standar yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan rumuan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo?
2. Apa saja faktor yang menghambat Peranan Kompetensi Profesional guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo?
3. Apa saja faktor yang mendukung Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk Mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.
- b. Untuk Mendeskripsikan Faktor apa saja yang menghambat Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.
- c. Untuk Mendeskripsikan Faktor apa saja yang mendukung Peranan Kompetensi Profesionalisme Guru Sejarah Kebudayaan Islam

dalam Meningkatkan Minat Belajar di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritik**

Secara teoritis penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peranan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

### **b. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut kepada pihak yang berkepentingan dengan dunia kependidikan.

#### **1) Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

#### **2) Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka meningkatkan minat belajar.

#### **3) Siswa**

Agar Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru serta lebih meningkatkan minat belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### 4) Peneliti

Diharapkan ketika peneliti sudah menjadi seorang guru dapat menerapkan kompetensi profesional dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

### **D. Penelitian Relevan**

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun penelitian, yaitu:

- 1. Kompetensi Professional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Di Madrasah Ibtidaiyah Sei Agul Medan.** Penelitian yang ditulis oleh Nuraidah (2019), Program Studi Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara Medan. Hasil Penelitiannya adalah Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan relative baik, dimana semua guru berpredikat sarjana, memiliki perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, sudah

terverifikasi, dan ada yang berprestasi pada tingkat nasional.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai Kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu. Persamaannya yaitu sama-sama membahas kompetensi profesional guru dan memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini untuk meningkatkan mutu sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. **Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur.** Penelitian yang ditulis oleh Yeni Rahmawati (1399961) Program studi Pendidikan agama Islam IAIN Metro Lampung dalam skripsi yang berjudul Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Yeni Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas peranan kompetensi profesional guru.<sup>11</sup> Adapun perbedaannya yaitu Saudari Yeni Rahmawati mengaitkan dengan hasil belajar sedangkan peneliti mengaitkan dengan minat belajar.
3. **Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.** Penelitian yang

---

<sup>10</sup> Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan, JKPP (Jurnal Kompetensi Profesional Guru)*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan 2013), 128.

<sup>11</sup> Yeni Rahmawati, *Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018): 107.

ditulis saudara Wita Apriana Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020.<sup>12</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara wita apriana dari penelitian yang diteliti, sekolah SMA Negeri 5 Bandar Lampung guru pendidikan agama islam yang diteiti baik dari ingkat indikator kompetensi professional guru yaitu Kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama islam. Untuk keterkaitan dengan penelitian ini, sama-sama meneliti terkait dengan kompetensi profesional guru bagaimana seorang guru menjalankan pekerjaannya sebagai guru yang profesional. Sedangkan untuk perbedaannya perbedaan lokasi sudah jelas berbeda lokasi penelitian ini mengambil lokasi di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo dari tempat penelitian kemudian perbedaan dari segi obyek masalahnya.

#### **4. Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas VIII Di Mts As-Sunnah Kota Cirebon.**

Penelitian yang ditulis Iik Nurhikmah (14111411309) Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelian yang dilakukan oleh saudara Iik nur hikmah yaitu Guru IPS di MTs As-Sunnah memiliki kompetensi profesional yang baik. Hal ini ditandai dengan memiliki latar belakang S1 pendidikan guru IPS dan tersertifikasi, menguasai materi pelajaran, mampu mengelola program belajar mengajar,

---

<sup>12</sup> Wita Apriana, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2020), 82.

menggunakan media dan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan serta melakukan penilaian hasil serta proses belajar mengajar. Kompetensi profesional guru sangat berdampak pada efektivitas pembelajaran IPS kelas VIII di MTs As-Sunnah Kota Cirebon. Guru IPS kelas VIII di MTs As-Sunnah Kota Cirebon memiliki kompetensi profesional yang baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS kelas VIII di MTs As-Sunnah, dimana siswa kelas VIII 75% telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yakni 75. Persamaan nya yaitu sama sama membahas tentang Kompetensi Profesional.<sup>13</sup> perbedaannya yaitu saudara Iik Nurhikmah mengaitkan dengan peningkatan efektifitas pembelajaran dan memiliki jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dan dikaitkan dengan peningkatan minat belajar.

- 5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Menggunakan Model Snowball Trowing pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V.** Penelitian yang ditulis Ayu Prasiska Dewi (NIM 36144041) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Ayu Prasiska Dewi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama

---

<sup>13</sup> Iik Nurhikmah, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas VIII Di Mts As-Sunnah Kota Cirebon*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), 56 .

membahas tentang Meningkatkan minat belajar.<sup>14</sup> Tetapi terdapat perbedaan dari segi masalah dan variabel yang dikaitkan, Dan penelitian saya memiliki masalah rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian dari segi yang dikaitkan saudara Ayu Prasiska Dewi mengaitkan dengan upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran snowball trowing sedangkan peneliti mengaitkan dengan peranan kompetensi profesional guru.

#### **6. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII**

**YPI SMP Sunan Ampel Mojokerto.** Penelitian yang ditulis Ahmad Wildanum M (12130053) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil Penelitian saudara wildanum adalah Minat belajar pada materi IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal kelas VIII masih tergolong rendah. Hal itu dapat diketahui sebagai berikut : Pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berada diluar, hal ini menunjukkan ketidaksiapan siswa untuk memulai proses belajar dan pada waktu guru menjelaskan materi, masih banyak yang tidak fokus pada guru tersebut, atau mayoritas siswa-siswi kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal. Kemudian Adapun Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu Penggunaan metode yang variatif dan Menggunakan media pembelajaran meskipun sarana prasaran masih tergolong kurang memadai. Persamaan antara

---

<sup>14</sup> Ayu Prasiska Dewi, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, 2018): 104.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Wildanum dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama membahas upaya guru dalam meningkatkan minat belajar.<sup>15</sup> tetapi terdapat perbedaanya yaitu saudara Ahmad Wildanum meneliti upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar, dan penelitian dilakukan di SMP Sunan Ampel Mojokerto. Sedangkan peneliti akan meneliti Peranan Kompetensi Profesionalisme guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

- 7. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.** Penelitian yang ditulis Nur Rohmah ( NPM 14115051) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Rohmah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang meningkatkan minat belajar.<sup>16</sup> Hasil penelitian saudara nur rohmah yaitu Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data yang peneliti lakukan terhadap siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Lampung Timur mengenai pengaruh reward terhadap minat belajar siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur

---

<sup>15</sup> Ahmad Wildanum, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Mojokerto*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 56.

<sup>16</sup> Nur Rohmah, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro), 2019), 70.

Tahun Pelajaran 2017/2018, bahwa  $r_{xy}$  hitung lebih besar dibanding nilai  $r$  tabel dalam taraf signifikan 5% yakni  $0,53 > 0,374$  sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh reward terhadap minat belajar siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Namun adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Nur Rohmah adalah jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif kemudian perbedaan yang lain yaitu saudara Nur Rohmah membahas tentang pengaruh pemberian reward dalam meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas peranan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar

- 8. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SDN 1 Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.** Penelitian yang ditulis Rini Anggraeni (NPM.1611100238) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian saudara Rini Anggraeni adalah maka peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar tematik pada kelas II SDN 1 Pematang Pasir dapat diambil kesimpulan yaitu; Pendidik menggunakan metode yang bervariasi pada saat melakukan pembelajaran, pendidik menciptakan persaingan/kompetisi, pendidik memberi evaluasi/ulangan, pendidik memberi nilai atau

angka, pendidik memberitahukan hasil belajar peserta didik, pendidik memberi hadiah kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, pendidik memberi pujian kepada peserta didik dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Rini Anggraeni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>17</sup> Adapun perbedaannya yaitu saudara Rini Anggraeni membahas upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar sedangkan peneliti membahas Peranan Kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan minat belajar.

Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti keprofesionalan guru di masing-masing sekolah dengan metode atau cara yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di masing-masing mata pelajaran, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi profesional seorang guru dapat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dibahas secara kualitatif dengan menekankan pada penguasaan materi, menyusun program pengajaran, dan melaksanakan program pengajaran. Fokusnya adalah pada hubungan antara kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas, serta bagaimana kemampuan tersebut dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses

---

<sup>17</sup> Rini Anggraeni, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sdn 1 Pematang Pasirkecamatan Ketapang Lampung Selatan*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2021), 73.

pembelajaran, Sehingga penelitian ini dapat dipaparkan dengan jelas, lengkap dan utuh.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peranan Kompetensi Profesional Guru

##### 1. Pengertian Peranan Kompetensi Profesional Guru

Menurut Soerjono Soekanto Peranan merupakan salah satu aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya maka ia sudah menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Koentjaraningrat peranan adalah tingkah laku setiap individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini peranan diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam Masyarakat.

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Competence* yang diartikan kecakapan atau kemampuan. Menurut Uzer Usman Kompetensi adalah suatu hal yang menggabungkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang

---

<sup>1</sup> Syaron Brigitte Lantaeda dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.

<sup>2</sup> Yuhanin Zamrodah, *Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus Di UPT. Panti Social Pengasuhan Anak Dinas Social Provinsi Riau*, 15, no. 2 (2016): 9.

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Menurut Mc Ashan Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru.<sup>4</sup>

Jadi, kompetensi adalah penguasaan seseorang atas kemampuan, wewenang, kekuasaan, dan kecakapan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi kewajibannya untuk menetapkan suatu tujuan.<sup>5</sup>

Kompetensi pada dasarnya adalah deskripsi tentang apa yang mampu dilakukan seseorang di tempat kerja dan jenis pekerjaan yang mungkin dilakukan. Seseorang harus memiliki informasi, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan agar dapat melaksanakannya.

---

<sup>3</sup> Febriana Rina, *Kompetensi Dan Kode Etik Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 2.

<sup>4</sup> Sudirman Nyoman I, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bandung: Nilacakra, 2021), 2.

<sup>5</sup> Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 13.

Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>6</sup>

Bernard Barber mengemukakan bahwa Profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh professional saat menjalankan profesinya.<sup>7</sup> dalam pendidikan profesional menunjuk pada pendidikan keahlian khusus, profesional dalam arti yang lebih luas lagi, bukan hanya keterampilan tukang, melainkan meliputi dimensi keilmuan, social, etik/moral, dan nilai-nilai kemanusiaan dari suatu pekerjaan.<sup>8</sup>

Menurut Musyaffa profesional bukanlah sembarang pekerjaan tetapi pekerjaan yang berlandaskan pada keahlian. Keahlian tersebut didapat melalui suatu pendidikan dan pelatihan pendidikan melalui suatu lembaga yang telah mendapat otoritas.<sup>9</sup>

Menurut beberapa definisi di atas, profesionalisme adalah pekerjaan atau bidang keahlian yang memerlukan sikap, kemampuan,

---

<sup>6</sup> *Presiden Republik Indonesia UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Fokus Media, 2009, 2.*

<sup>7</sup> Amir Sahaka, *Profesi, Profesional Dan Pekerjaan, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, no. 1 (2019): 66.

<sup>8</sup> Amir Sahaka, *Profesi, Profesional Dan Pekerjaan, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 63.

<sup>9</sup> Sutiono, *Profesionalisme Guru, Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16.

dan bakat intelektual tertentu yang hanya dapat diperoleh melalui proses pelatihan akademik.

Menurut Kusnandar kompetensi professional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Indikatornya sebagai berikut: a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, dan c) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Menurut beberapa pandangan ahli tersebut di atas, Peranan kompetensi Profesional Guru dapat diartikan sebagai tingkah laku atau tindakan berupa kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan pengajar untuk menjalankan profesi mengajarnya. kondisi perlu melakukan tugas pendidikan dan instruksional. Orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mata pelajaran pendidikan guru, memungkinkan mereka untuk melakukan peran mereka sebagai pendidik seefektif mungkin. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.

---

<sup>10</sup> Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 281.

## 2. Indikator Kompetensi Profesional

Indikator adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau informasi tentang kompetensi profesional guru, oleh karena itu indikator adalah alat pemantau yang dapat memberi petunjuk tentang kompetensi profesional guru.<sup>11</sup>

Guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan khusus di bidang keguruan sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan sebaik-baiknya, atau dengan kata lain guru profesional adalah seseorang yang terdidik dan dilatih tidak hanya untuk memperoleh pendidikan formal tetapi juga untuk menguasai berbagai strategi atau teknik.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- f. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran yang diajarkan.
- g. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Mata pelajaran yang diajarkan.
- h. Mengembangkan materi pembelajaran Yang diajarkan secara kreatif.
- i. Mengembangkan ke profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindak refleksi.
- j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>12</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi

---

<sup>11</sup> Akhmad Supriyatna, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran* (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019), 48.

<sup>12</sup> Cucu Sujana, Hanafiah Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*. 106.

pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>13</sup>

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Pengetahuan guru terhadap siswa, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mewujudkan potensinya yang beragam merupakan contoh kompetensi pedagogik. Setiap sub kompetensi dikonversikan secara khusus menjadi indikator-indikator yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Kunci untuk mengenal siswa secara mendalam adalah mengidentifikasi bekal awal pengajaran siswa, memahami siswa menggunakan prinsip perkembangan kognitif, dan memahami siswa menggunakan prinsip kepribadian.
- b. Memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan belajar, memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang akan dicapai, dan bahan ajar, serta mengembangkan rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih merupakan indikator penting dalam merancang

---

<sup>13</sup> Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (Bandung: Fokus Media, 2009), 10.

pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan.

- c. Menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif dan menerapkannya merupakan indikasi penting pelaksanaan pembelajaran. Merancang dan melaksanakan evaluasi (penilaian) proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode, menganalisis temuan evaluasi proses dan hasil belajar untuk menilai tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan temuan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. program pembelajaran merupakan indikator penting untuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- d. Memfasilitasi pengembangan potensi akademik siswa yang beragam dan berbagai potensi non-akademik mereka adalah penanda kunci untuk membantu siswa mewujudkan berbagai potensi mereka.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah suatu keterampilan yang menunjukkan kepribadian yang kuat, mantap, dewasa, cerdas, dan

berwibawa, menjadi teladan positif bagi siswa, dan memiliki kode moral yang tinggi.<sup>14</sup>

Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial dan hukum, senang menjadi guru, dan berperilaku konsisten sesuai dengan standar adalah penanda kunci dari kepribadian yang solid dan stabil.
- b. Dua kualitas yang menentukan kepribadian yang matang berfungsi mandiri sebagai instruktur dan memiliki etos kerja yang kuat.
- c. Kemandirian dalam berperilaku sebagai seorang guru dan etos kerja yang kuat adalah tanda-tanda penting dari kepribadian yang matang.
- d. Dua ciri penting dari kepribadian yang bijak termasuk mengungkapkan keterbukaan dalam berpikir dan berperilaku, serta bertindak dengan cara yang membantu siswa, sekolah, dan masyarakat. Karakteristik penting dari kepribadian yang berwibawa adalah perilaku yang secara positif memengaruhi siswa dan perilaku yang dihormati.

---

<sup>14</sup> Ramaliya, *Pengembangan Kompetensi*, 80.

- e. Bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong), serta memiliki perilaku yang dijunjung tinggi oleh anak didik, merupakan penanda penting untuk memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjadi teladan.

### 3) Kompetensi Sosial

Kapasitas seorang guru untuk terhubung dan berkomunikasi dengan sukses dengan siswa, pendidik lainnya, staf pendukung, orang tua/wali anak, dan masyarakat setempat dikenal sebagai kompetensi sosial. Sub-kompetensi ini mencakup indikator berikut:

- a. Kunci komunikasi dan interaksi yang sangat baik dengan siswa adalah komunikasi yang efektif dengan siswa.
- b. Mampu berhasil berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru lain dan anggota staf.
- c. Mampu berinteraksi secara efisien dengan orang tua/wali siswa, masyarakat setempat, dan orang lain.

### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi akademik yang diajarkan di sekolah, konten keilmuan yang mendasari materi tersebut, serta pengetahuan tentang proses dan struktur keilmuan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, 80.

Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami bahan ajar dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang mencakup atau koheren dengan bahan ajar, memahami keterkaitan antar konsep mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari merupakan indikator penting penguasaan substansi keilmuan terkait. ke bidang studi.
- b. Memahami bahan ajar dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang mencakup atau koheren dengan bahan ajar, memahami keterkaitan antar konsep mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari merupakan indikator penting penguasaan substansi keilmuan terkait. ke bidang studi.
- c. Memahami struktur dan metodologi ilmiah sangat penting untuk menguasai prosedur penelitian dan investigasi penting yang meningkatkan pemahaman tentang bidang studi materi pelajaran.

Empat kategori keterampilan yang tercantum di atas saling terkait, saling mempengaruhi, dan memiliki koneksi hierarkis, yang

berarti bahwa satu kompetensi mendukung yang lain. Kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.

Guru harus memiliki etos kerja yang kuat sebagai profesional, yang meliputi kemampuan untuk menghasilkan hasil kualitas tinggi dengan disiplin, tulus, komprehensif, metodis, dan didukung oleh ilmu pengetahuan tertentu.

### 3. Peran dan Fungsi Guru Profesional

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.<sup>16</sup>

Peran dan uraian tugas seorang guru saling bergantung satu sama lain. Pendidikan, pengajaran, pengarahan, dan pelatihan adalah semua tugas yang termasuk dalam lingkup guru. Tugas-tugas ini memiliki banyak tujuan, seperti tanggung jawab guru. Sementara pelatihan menitik beratkan pada kecakapan hidup, pengajaran menitik beratkan pada bahan ajar dan informasi, memimpin menitik beratkan pada bagian-bagian standar agama dan norma-norma kehidupan, dan pendidikan menitikberatkan pada akhlak dan kepribadian siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Susi Fitriana, *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat, Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019), 18.

<sup>17</sup> Munawir dkk, *Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8.

Fungsi dan peran guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, antara lain:

Profesional guru mengandung tiga unsur berdasarkan peran dan fungsinya yang meliputi kepribadian, keilmuan, dan keterampilan yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai seorang pendidik, seorang guru berperan sebagai panutan bagi siswa dan masyarakat di mana mereka tinggal. Oleh karena itu, seorang guru yang berperan sebagai panutan harus memiliki kepribadian yang positif, yang meliputi pengembangan prinsip-prinsip moral. Sementara mengajar adalah proses penyampaian informasi dan pemahaman kepada siswa, pelatihan adalah pengembangan kemampuan dan potensi diri siswa.<sup>18</sup>

b. Peran Guru sebagai Manager

Dalam bidang pendidikan, seorang guru juga berfungsi sebagai manajer atau pemimpin, memberikan instruksi dan bimbingan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang terpuji dan menghasilkan generasi intelektual. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan pembelajaran atau kelas, oleh karena itu mereka harus mahir melakukannya. Kemampuan ini diupayakan agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Ketika terjadi

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 9.

gangguan dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan kelas..<sup>19</sup>

c. Guru Sebagai Leader

Peran Kepemimpinan Guru Guru berperan penting sebagai pemimpin pembelajaran dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seorang guru harus mewujudkan ideologi pratap tiloka, yaitu Ing ngarsa sang tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri Handayani, agar menjadi pemimpin yang sukses. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengajar dapat menerapkan faham trilika pratap sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan harapan dapat melahirkan pemimpin-pemimpin masa depan.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru Sebagai fasilitator, guru memastikan kelancaran proses belajar mengajar yang berkelanjutan dengan menawarkan dan memberikan layanan yang terhubung dengan fasilitas yang digunakan. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyediakan sumber belajar yang diperlukan tetapi juga memberikan instruksi yang jelas dan antusias.

e. Peran guru sebagai administrator

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, 10.

Seorang guru juga berfungsi sebagai administrator di samping sebagai pengajar dan pendidik. Proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan administrasi yang baik. Seperti Membuat daftar presentasi, Membuat daftar penilaian, Mengelola administrasi sekolah.

f. Peran Guru sebagai Inovator

Posisi guru sebagai innovator mensyaratkan bahwa mereka harus memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, mengejar informasi, dan mengembangkan kemampuan mengajar mereka. Tidak mungkin mengembangkan inovasi media pembelajaran, teknik pembelajaran, evaluasi, model pembelajaran, atau bidang lain yang bermanfaat untuk mengangkat derajat pendidikan tanpa dibarengi dengan keinginan yang kuat.

g. Peran Guru sebagai Motivator

Seorang guru berperan sebagai motivator, siswa diberi instruksi tentang bagaimana mengembangkan keterampilan mereka saat ini, dorongan dan bimbingan tentang strategi pembelajaran yang berhasil, serta penghargaan seperti hadiah, ucapan selamat, dan pujian. Selain itu, instruktur dapat bertindak sebagai motivator dengan memberikan umpan balik dalam bentuk catatan pendukung di buku tugas siswa mereka. Dorongan guru berusaha untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

h. Peran Guru Sebagai Dinamisator

Peran dinamis guru harus mencakup keyakinan dan inisiatif untuk mengembangkan karakter siswa. Guru harus mengembangkan karakter siswa dengan cara mereka sendiri yang unik. Untuk membantu anak mengembangkan karakternya, guru harus menciptakan interaksi yang menarik dengan semua siswa. Guru sangat kreatif dalam pendekatan mereka untuk memecahkan masalah apa pun yang dihadapi siswa. Lingkungan kelas guru harus dirancang dengan cita-cita karakter siswa.

i. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru profesional harus memiliki peran sebagai evaluator, yaitu guru yang mampu merancang alat ukur yang berkaitan dengan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Guru juga harus mampu menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan KI-KD yang harus dicapai. guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara observasi, tulisan, lisan, maupun proyek kemudian umpan balik dari apa yang telah dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

j. Peran Guru sebagai Supervisor

Untuk terus mendongkrak motivasi dan hasil belajar siswa, guru berperan sebagai supervisor, membimbing, mengawasi, dan

mengelola kelas. mengidentifikasi masalah belajar yang dimiliki siswa, setelah itu mereka mencari jawaban.<sup>20</sup>

## **B. Minat Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>21</sup>

Seperti diungkapkan oleh Djaali minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlangsung sepanjang hayat.<sup>22</sup>

Agar proses belajar mengajar berhasil, faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidik dan peserta didik harus diperhatikan. dimulai dengan bagaimana guru berperilaku saat mengajar dan beralih ke bagaimana siswa berperilaku sebagai hasil dari instruksi itu. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar mungkin terungkap jika mereka terlibat dalam pelajaran atau, sebaliknya, apakah mereka tidak tertarik. Rasa ingin tahu siswa ini merupakan contoh tingkat minat mereka, menurut Sardiman, yang menjelaskan bahwa belajar

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 11.

<sup>21</sup> Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205.

<sup>22</sup> Ahmad Yanizon, Nellida Purba, *Hubungan Antara Sikap Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa, KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2017): 2.

melibatkan berbagai kegiatan antara lain membaca, melihat, mendengarkan, meniru, dan lainnya, serta perubahan tingkah laku atau penampilan.<sup>23</sup>

Definisi Belajar menurut W. S. Wrinkel W. S. Wrinkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran merumuskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap.<sup>24</sup>

Begitu juga Susanto menyatakan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>25</sup> Selanjutnya Sudjana mendeskripsikan Belajar adalah belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.<sup>26</sup>

Untuk menentukan apakah prosedur itu berhasil, faktor-faktor yang berkaitan dengan guru dan murid harus diperhitungkan. Peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan

---

<sup>23</sup> Suparyanto dan Rosad, *Bab II, Kajian Teoritis Promosi*, (2015 5, no. 3 (2020): 15.

<sup>24</sup> Si Siti Ma'rifah Setiawati, *Helper*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 2.

<sup>25</sup> bintang Kasih Lumban Gaol, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd*, *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 3 (2022): 771.

<sup>26</sup> Ubabuddin, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, *Journal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 2.

di atas bahwa belajar adalah suatu proses mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perbaikan yang lebih baik, seperti dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan atau dari tidak terampil menjadi terampil. Dari tidak dapat melakukan suatu tindakan menjadi dapat melakukan suatu tindakan, dan seterusnya. Modifikasi ini adalah hasil dari latihan dan pengalaman. Oleh karena itu belajar adalah proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi tuntutan belajar daripada hasil akhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. dengan adanya minat peserta didik akan menyambut atau bersifat positif terhadap mata pelajaran tersebut dengan demikian peserta didik akan cenderung untuk memberikan perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut untuk mencapai dan menguasai mata Pelajaran.

## **2. Faktor faktor yang mempengaruhi Minat belajar**

Dalam pengertian sederhana, minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Menurut Purwanto dalam Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu:

1) Aspek fisiologis

Kesehatan tubuh secara keseluruhan dan tonus (ketegangan otot), yang mencerminkan derajat kebugaran jasmani persendian dan organ tubuh, dapat berdampak pada seberapa antusias dan saksama siswa memperhatikan pelajaran. Keadaan organ khusus siswa, seperti kemampuan mendengar dan melihat, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk belajar, terutama jika menyangkut materi yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis

Merupakan aspek dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap, minat, dan motivasi siswa.

a) Inteligensi Siswa (kecerdasan)

Tidak dapat disangkal bahwa IQ dan tingkat kecerdasan siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan mereka belajar. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar pula peluang untuk meraih sukses.

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

merespon, dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat Siswa

Bakat Siswa Secara umum, kemampuan potensial siswa yang dimiliki sejak lahir yang harus dikembangkan.

d) Minat Siswa

Sederhananya, minat menunjukkan kecenderungan yang kuat, hasrat, atau keinginan yang kuat untuk sesuatu.

e) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.<sup>27</sup>

b. Faktor eksternal

Lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial adalah dua kategori utama faktor eksternal:

1) Lingkungan Sosial

Minat belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah, yang meliputi pengajar, tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Kemudian, lingkungan sosial

---

<sup>27</sup> Zaki Al Fuad, Zuraini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN Kute Padang, Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 54.

siswa meliputi masyarakat, tetangga, dan teman bermain di dalam dan sekitar desanya.

2) Lingkungan non sosial

Gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal, sumber belajar, kondisi cuaca, dan jumlah waktu belajar yang dihabiskan anak, merupakan contoh faktor yang membentuk lingkungan non sosial.

**3. Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Ketika seorang siswa menikmati atau tertarik pada pelajaran, dia akan terus mempelajarinya, menyelidikinya, dan terlibat dalam kegiatan instruksional ini tanpa merasakan tekanan atau paksaan.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

c. Perhatian siswa

Terlepas dari yang lainnya, perhatian adalah fokus atau tindakan jiwa terhadap observasi dan pemahaman. Siswa secara alami akan memperhatikan suatu hal jika mereka tertarik.

#### d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seorang akan suatu obyek yang Partisipasi dengan suatu hal yang membuat seseorang senang dan termotivasi untuk terlibat atau melakukan aktivitas dari objek tersebut.<sup>28</sup>

### C. Sejarah Kebudayaan Islam

#### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “Syajarah”. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.

Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. Menurut Kementerian Agama Sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Kata “Islam” dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan. Kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam. Sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Sejarah

---

<sup>28</sup> Anis Sulistyani et al., *Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa*, *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5, no. 1 (2016): 14.

Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu Sejarah.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Pada jenjang pendidikan formal, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).<sup>29</sup>

## **2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam**

Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 bahwa Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain,

---

<sup>29</sup> Yudhi Fachrudin, “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Yudhi Fachrudin” STAI Binamadani, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 2016, 52.

untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008 diantaranya;

- a. Peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam ke dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya.
- b. Pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa terapkan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalani selama di dunia.
- c. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas.
- d. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaturrasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.
- e. Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk

mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematnya atas fakta sejarah yang ada.

- f. Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- g. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- h. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- i. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-pristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- j. Melatih berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan

menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, 53.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian lapangan penulis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk mengembangkan pemahaman lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti tentang subjek yang sedang diteliti. Peneliti datang ke lapangan untuk mendapatkan data tentang suatu fenomena yang terjadi secara alami atau yang sedang dipelajari.<sup>1</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian di atas, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai informasi yang terdapat pada individu atau kelompok secara menyeluruh, terperinci, komprehensif.<sup>2</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah karena data yang didapat berupa kata atau teks dengan melihat peristiwa yang sifatnya sangat dinamis dan agar

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 295.

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

peneliti dapat menjelaskan dengan rinci dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian sifat penelitian di atas, penulis bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual tentang peran kompetensi profesional guru sejarah budaya Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo sesuai dengan apa yang terjadi selama penelitian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu :

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli dari sumber pertamanya atau sebagai acuan utama.<sup>3</sup> Untuk mengetahui keadaan di sekolah dilakukan pengumpulan data primer. Informasi primer yang dikumpulkan dari sumber. Dalam penelitian ini, informan antara lain:

- a) Guru Sejarah Kebudayaan Islam
- b) Peserta didik MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo sebanyak 5 orang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 67.

Pernyataan Kepala Sekolah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan 2 Siswa MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo menjadi sumber data utama penelitian ini. Peneliti memilih 2 siswa ini karena peneliti yakin mereka dapat memberikan informasi yang jelas. karena salah satunya adalah ketua IPM di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo kelas XI. Kemudian satunya adalah salah satu siswa yang berprestasi di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo kelas XII.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, majalah, dan lain-lain. Data sekunder disebut juga data penunjang untuk menambah referensi dan wawasan peneliti.<sup>4</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, sumber data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen ataupun data-data seperti absen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang diperoleh dari MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan juga artikel yang berkaitan dengan focus penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 68.

adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah cara seorang peneliti dalam mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti.<sup>5</sup>

Ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>6</sup> Dari beberapa teknik tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1. Teknik Wawancara**

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian adalah wawancara, yang melibatkan bertanya dan menerima tanggapan verbal dari peserta dalam pengaturan tatap muka atau satu-satu dengan tujuan dan arah tertentu. Prosedur pengumpulan data dapat menggunakan salah satu dari tiga jenis wawancara berikut:

#### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang memiliki pedoman, atau sudah dipersiapkan secara matang sebelum melakukan wawancara. Dalam proses wawancara peneliti dapat mengambil jawaban lisan dari pihak-pihak yang diperlukan, seperti peserta didik, guru, dan kepala madrasah dalam rangka untuk dapat mengambil bahan-bahan keterangan.

---

<sup>5</sup> Evanirosa, *Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 101.

<sup>6</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), 116-117.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengungkap masalah dalam wawancara semi terstruktur dengan cara mengumpulkan pemikiran dan ide dari responden.

c. Wawancara Tak Berstruktur

wawancara yang dilakukan kepada peserta didik atau guru dan wali tanpa ada kendali atau pedoman tertentu. Dalam proses wawancara ini bebas menggunakan jawaban apa saja karena tidak ada arah tertentu, sehingga jika menggunakan wawancara ini akan kesulitan dalam menarik kesimpulan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam hal ini penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang berisi pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang terkait. Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai Peranan Kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

---

<sup>7</sup> Fiantika Rita Feny, *Metodologi Penelitian*, 53.

## 2. Teknik Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku dan mengevaluasinya. Ada tiga macam metode observasi, antara lain:

- a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan rutin subjek penelitian atau objek observasi.
- b. Observasi Non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati partisipan tanpa interaksi secara langsung.<sup>8</sup>
- c. Observasi Terus-Terang atau Tersamar. Dalam observasi ini, Dalam observasi ini, peneliti menginformasikan sumber data secara langsung bahwa dia melakukan penelitian sambil mengumpulkan data. Namun, untuk menghindari menemukan informasi sensitif saat melakukan penelitian, Anda tidak perlu membuka atau menutupinya.
- d. Observasi Tak Berstruktur. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur, karena fokus penelitian masih belum jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti hanya akan memperhatikan proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo untuk mengetahui bagaimana kompetensi

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 146.

profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, dokumentasi dan sebagainya.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi digunakan tujuan untuk memperoleh data berupa absen siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan dokumentasi berupa gambar yang diambil selama proses penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik Jaminan Validitas Data Sangat penting untuk memastikan keakuratan data yang diberikan dalam studi validitas data. Karena kesimpulan penelitian tidak berguna jika data yang diberikan tidak sesuai, keabsahan data juga diperhitungkan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang terkait dengan pengumpulan dan analisis data dapat digunakan untuk mencapai kebenaran data, termasuk kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, 78.

<sup>10</sup> Sidiq Umar dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 89.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, triangulasi proses membandingkan data dari sumber, prosedur, dan waktu yang berbeda diperlukan bagi peneliti. Ada tiga jenis triangulasi: sumber, teknis, dan waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menentukan apakah data akurat dengan membandingkan informasi yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber. Meskipun informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dalam situasi ini tidak dapat digeneralisasikan, informasi tersebut dideskripsikan, diklasifikasikan, dan dicirikan untuk menarik kesimpulan.<sup>11</sup>

### **2. Triangulasi Waktu**

Waktu dalam penelitian juga akan berdampak pada reliabilitas data. Misalnya, jika wawancara dilakukan pada pagi hari saat subjek masih waspada, data yang dapat dipercaya akan diperoleh, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil. Oleh karena itu, diperlukan untuk melakukan wawancara, observasi, atau pendekatan lain dalam banyak situasi atau keadaan untuk memverifikasi keabsahan suatu data. Jika data hasil berbeda, maka harus diulang sampai titik yang tepat teridentifikasi.

---

<sup>11</sup> Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

### 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis menggunakan banyak teknik untuk memeriksa data yang sama untuk menentukan apakah itu akurat. Informasi ini digunakan sebagai sumber untuk referensi dan analisis lebih lanjut berdasarkan kebutuhan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi teknik. Triangulasi teknik, yaitu peneliti membandingkan informasi yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jika hasil informasi dari ketiganya sama maka data tersebut kredibel, namun jika berbeda peneliti perlu melakukan tinjauan lebih lanjut pada sumber data. Seperti hasil wawancara dibandingkan atau dicek ulang dengan hasil observasi dan juga dokumentasi dengan hasil observasi dan dokumentasi.

### E. Teknik Analisis Data

Seorang peneliti akan mencari, memilah, dan menyusun data dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik-teknik ini akan mengatur, mendeskripsikan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Diperlukan membandingkan, mengevaluasi, dan menjelaskan data. Kemudian, materi dari dokumen-dokumen yang tersedia ini digabungkan setelah dilakukan analisis dan evaluasi ke dalam bentuk kontekstual.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 228.

<sup>13</sup> Haryoko Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 193.

Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang mana berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Dikemukakan oleh Miles dan Huberman aktivitas dalam menganalisis data ada tiga yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing verification.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yakni sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction/Reduksi Data***

Karena ukuran data yang dikumpulkan dari lapangan, penting untuk menangkap data secara akurat dan terperinci saat menyajikan dan mengevaluasinya. Ketika seorang peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, dia mengumpulkan lebih banyak data, yang menjadi lebih kompleks dan sulit untuk dievaluasi melalui reduksi data. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih topik untuk diskusi, berkonsentrasi pada masalah mendesak, dan mencari tema dan pola. agar data yang dipadatkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

### **2. *Data Display/Penyajian Data***

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, dan metode penyajian data lainnya digunakan dalam penelitian ini. Penulisan

---

<sup>14</sup> Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54.

naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyediakan data.

### 3. *Conclusion Drawing Verification/Penarikan Kesimpulan*

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir.

Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akibatnya, menarik kesimpulan dapat dimungkinkan untuk menanggapi pertanyaan studi terbuka.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles and Huberman yang prosesnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pertama adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada peranan kompetensi professional guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Proses kedua adalah penyajian data yang biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, maupun teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang telah direduksi. Proses

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 56-59.

ketiga adalah penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo ini merupakan proyek pengembangan bagi kader-kader persyarikatan Muhammadiyah cabang Purbolinggo khususnya dan Muhammadiyah pada umumnya. Ia merupakan bagian yang integral dari persyarikatan Muhammadiyah pengawasan majelis pendidikan dan kebudayaan cabang purbolinggo yang pengelolaanya dibawah koordinasi dan kebudayaan.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo ini di dirikan pada tanggal 18 Juli 1983 dan telah terdaftar di majelis pendidikan dan pendidikan muhammadiyah wilayah Lampung dengan nomor pendaftaran 180/II-083/LP-83/86 dan pada pimpinan pusat muhammadiyah nomor 4236/II-PP-83/86. Dan status terakreditasi "B" baru pada tahun 2004 dengan nomor D/Kw/MA/LTM/08/2004 tanggal 3 maret 2004. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo ini di dirikan oleh panitia pendirian Madrasah Aliyah yang kepanitiaanya di syahkan oleh MPK Muhammadiyah Cabang Purbolinggo dengan SK nomor 01/PAN/MAM/1983,

Pada tahun akademik pertama yaitu tahun ajaran 1983/1984 Madrasah Aliyah Muhammadiyah telah mendapatkan murid sejumlah 27 orang dengan rincian 17 siswi dan 10 siswa. Pada tahap pertama ini

Madrasah Aliyah Muhammadiyah hanya membuka satu jurusan yaitu IPS.

Setelah melewati perjuangan yang panjang barulah tahun 1988/1889 Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo membuka jurusan Agama, sebagai jurusan yang memang alternative untuk membina dan mencetak kader persyarikatan seperti yang diharapkan.

Sedangkan pada periode 1996/1997 jurusan Agama pada Madrasah Aliyah hanya ada di MAN Metro, untuk di Madrasah Aliyah Muhammadiyah ini dirubah menjadi jurusan IPA.

Perkembangan sekolah biasanya dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas. Guru profesional memainkan peran penting dalam membangun reputasi dan standar pendidikan sebuah sekolah melalui pengalaman dan kualifikasi mereka. Sejarah sekolah juga mencerminkan evolusi praktik pengajaran dan pengetahuan pedagogis yang membentuk profesi guru.

## **2. Visi dan Misi MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Purbolinggo yaitu “Terbentuknya peserta didik yang Islami, terampil, dan berprestasi”. Sedangkan Misi dari Madrasah Aliyah 1 Purbolinggo untuk mencapai visi adalah:

- a. Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari seluruh proses pendidikan di madrasah

- b. Melaksanakan kegiatan yang bertujuan pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.
- c. Menciptakan kerjasama yang harmonis antara unsur-unsur pendidikan di madrasah
- d. Melaksanakan Sholat Dhuha dan membaca Al Qur'an setiap hari serta sholat Jumat setiap hari Jumat
- e. Menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan umum

Visi dan misi madrasah tersebut bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki keimanan yang kuat, kecerdasan yang berkualitas, serta akhlak yang mulia, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik.

### **3. Data Guru dan Kepengurusan di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

#### **a. Data Guru MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Budi Sarwono, M.Pd	S2	Kepala sekolah
2	Agus Supriyanto, S.TP	S1	Fisika
3	Henri Triwiyantoro,	S1	Sejarah Indonesia

	S. Pd.I		
4	Suroto, S.Sos.I	S1	Alqur'an Hadist
5	Sutiwi, S.Ag	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
6	Dyah Ratnawati, S. EI	S1	Ekonomi
7	Sulastri, S.Sos.I	S1	Aqidah Akhlak
8	Ilmawati Amin, S.Pd	S1	Biologi
9	Khoirun nisa, S. Pd.I	S1	Bahasa Inggris
10	Handayani, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
11	Muhafid Fauzi, S. Pd.I	S1	Kemuhammadiyah
12	Wara Indah N, M.S.I	S1	Matematika
13	Surahman	S1	Penjas
14	Wiwin Istiqomah, S.Pd	S1	Biologi
15	Abdul Malik, S. Pd.I	S1	Bahasa Arab
16	Ellya Apria Ningsih, S. Pd	S1	Fisika

17	Yetty Kusuma Wardani, S. Pd	S1	Bimbingan Konseling
18.	Annisa Ayu Saputri, S.Pd	S1	Fiqih
19.	Reni Juwita, S.Pd	S1	Matematika
20.	Yusrizal, S.Pd	S1	Penjas
21.	Reni Anggraini, S. Pd	S1	Kimia
22.	Rexcy Yudha Utama, S.Kom	S1	Informatika
23.	Bagas Prakoso W, M.Pd	S2	PKN
24.	Aritya Winda Putri, S.Pd	S1	Matematika
25.	Tri Lestari, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia

Berdasarkan dari data guru diatas menunjukkan bahwa di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo ini memiliki guru yang berkompeten ditandai dengan pendidikan akhir nya yang sudah mencapai Sarjana Pendidikan. Selain itu Keselarasan antara jurusan guru dengan jurusan mengajarnya dapat memengaruhi kompetensi profesional guru secara signifikan. Ketika seorang guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan subjek yang diajarkan, dia cenderung memiliki pemahaman yang lebih

dalam tentang materi tersebut, metode pengajaran yang efektif, dan strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Keselarasan ini juga dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan guru dalam pengajaran. Guru yang merasa nyaman dengan materi yang diajarkan cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang tersebut. Mereka juga dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam bidang tersebut dan menerapkannya dalam pengajaran mereka.

#### **b. Struktur Kepengurusan MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

Struktur kepengurusan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru. Sebuah struktur yang baik memiliki tupoksi yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka. Kepemimpinan sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang peduli dan memotivasi dapat memberikan arahan yang jelas dan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan yang sesuai.

Struktur kepengurusan sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan

kompetensi guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

#### 4. Data Murid MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Kelas

No	Nama Siswa
1	ABIDAH ARDELIA SALWA
2	AMRU IDUL WAHIDDIN
3	ASSYIFA QOLBIANA HANIFA
4	ASYIFA DIANTORO
5	AYU SAFITRI
6	BUNGA MAULITA
7	DHEVA RIFQA AFIFAH
8	DHEVI RIFQI AFIFAH
9	KUSMITA SARI
10	LINA OKTAVIA
11	LUTHFIANA PRASASTI
12	MISBAHUL MUNIR
13	NURUL NOVI SAFITRI
14	SASI NUR AZZIZAH
15	SINTA INDAH SAPUTRI
16	SITI RAHMAWATI
17	SURYA RAMA DANI
18	TRI SEPTI BUDIARTI

19	YULITA RUMBIA BALI
20	AGUNG MAULANA

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo bahwasanya terdapat kelas IPA yang terdiri dari 2 kelas X IPA, 2 kelas XI IPA, dan 2 kelas XII IPA yang terdiri dai dari X IPA 1 terdiri 22 siswa, X IPA 2 terdiri 26 siswa, XI IPA 1 terdiri 29 siswa, XI IPA 2 terdiri 25 siswa, XII IPA 1 terdiri dari 20 siswa, XII IPA 2 yang terdiri dari 21 siswa.

Guru profesional dapat menjadi faktor utama dalam menarik minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke sebuah sekolah, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pertumbuhan jumlah murid di sekolah tersebut.

Guru yang profesional sering kali memiliki hubungan yang baik dengan siswa mereka. Komunikasi yang terbuka, dukungan, dan pemahaman dari guru dapat membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Orang tua mungkin tertarik untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah yang menawarkan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan positif.

Guru-guru yang profesional dapat secara langsung memengaruhi pertumbuhan jumlah murid di sebuah sekolah melalui reputasi, kualitas pengajaran, hubungan dengan siswa, prestasi akademis, dan pengembangan diri. Orang tua cenderung mencari sekolah yang

menawarkan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan guru-guru yang berdedikasi untuk membantu anak-anak mereka berkembang secara optimal.

#### 5. Data Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Waka	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Ruang Kelas	9	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Koperasi	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Toilet Guru	2	Baik
10.	Ruang Toilet Siswa	6	Baik
11.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
12.	Masjid	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Parkiran	1	Baik

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai dapat memengaruhi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketika guru memiliki akses terhadap fasilitas yang lengkap dan teknologi yang memadai, mereka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Misalnya, perpustakaan yang memadai dan lengkap dapat membantu guru menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan praktis, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Di sisi lain, guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan lebih mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal untuk merancang

pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Jadi, hubungan antara sarana/prasarana sekolah dan kompetensi profesional guru adalah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peranan kompetensi profesional guru Sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

### **1. Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

Kompetensi profesional merupakan menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh, meliputi menguasai materi kurikulum mata pelajaran disekolah serta menguasai substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan menguasai struktur dan metodologi keilmuannya. Guru dikatakan profesional apabila ia memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan, maka tidak hanya mendalami materi pembelajaran saja, namun mengayomi siswa sehingga menjadi contoh atau teladan bagi siswa dan mendorong siswa dapat menjadi baik lagi dan maju. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus memiliki fungsi dalam pembelajaran tatap

muka sebagaimana dikemukakan oleh Moon (Uno, 2011:21): merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menjadi seorang guru profesional ada beberapa kompetensi dasar yang dapat seorang guru miliki, yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran yang diajarkan

Rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. Guru benar-benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh Ibu Sutiwi :

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya kami sebagai guru harus membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan diri secara mental, kemudian pemahaman terhadap materi yang ingin diajarkan, menyiapkan media terkait dengan materi yang diperlukan, lalu mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

Kemudian pak kepala madrasah juga mengatakan:

Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran yang diajarkan guru bisa dilihat dari RPP nya, setiap guru diwajibkan untuk membuat dan mengumpulkan RPP nya di awal semester, kemudian dikumpul kepada Waka Kurikulum. dan strategi yang dipakai juga tentunya pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi dan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, kemudian guru tersebut akan menggunakan berbagai strategi untuk memastikan pemahaman siswa, seperti penggunaan variasi metode pengajaran, penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan umpan balik secara teratur, serta memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang mendorong pemahaman yang mendalam.<sup>2</sup>

Pernyataan dari Muhammad Aziz siswa kelas X mengatakan “Ya, guru kami sangat menguasai materi pelajaran. Beliau selalu menjelaskan dengan jelas dan memberikan contoh yang memudahkan kami memahami konsep-konsep sulit.”<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan yang dikemukakan Suci Wulandari siswi kelas X menyatakan : “Saya rasa guru kami cukup menguasai materi pelajaran, tapi terkadang ada beberapa konsep yang belum diajelaskan dengan cukup mendalam. Namun, beliau selalu bersedia menjawab pertanyaan kami untuk membantu kami memahami lebih baik”.<sup>4</sup>

Luna Oktavia siswi kelas XII mengatakan “Saya merasa guru kami cukup menguasai materi pelajaran dan bisa membantu

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

kami mengembangkan pola pikir keilmuan yang dibutuhkan untuk memahami materi dengan baik”.<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Tri Septi siswi kelas XII yang mengatakan :

Guru kami sepertinya ahli dalam materi pelajaran yang diajarkan. Dia tidak hanya menguasai struktur konsep, tetapi juga membantu kami mengembangkan pola pikir keilmuan yang mendalam terkait dengan mata pelajaran tersebut, seperti selalu menjawab pertanyaan yang kami berikan.<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban Misbakhul Munir siswa kelas XII mengatakan “Iya kak, ditandai dengan guru selalu membuat dan menjelaskan RPP nya diawal pertemuan, di RPP tersebut menjelaskan adanya materi, metode, dan evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran”.<sup>7</sup>

Hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa pentingnya guru menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan meningkatkan minat belajar pada mata Pelajaran tersebut. Hal ini juga membantu guru dalam

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

menyampaikan materi secara efektif dan menjawab pertanyaan siswa dengan jelas.

## **2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata Pelajaran yang diajarkan**

Memahami standar kompetensi mata pelajaran, memahami kompetensi dasar mata pelajaran, dan juga memahami tujuan pembelajaran.

Ibu Sutiwi Mengatakan:

Sebagai guru sejarah kebudayaan Islam, penting untuk memahami dan menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar dari mata pelajaran yang saya ajarkan. Dengan memahami hal ini, saya dapat memberikan pembelajaran yang terarah dan efektif kepada siswa, serta membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan sesuai kurikulum. Kemudian setelah selesai proses pembelajaran siswa diminta untuk menceritakan kembali atau akan saya beri pertanyaan mengenai materi yang sudah dibahas.<sup>8</sup>

Bapak Budi Sarwono mengemukakan:

Di sekolah kami, kami memastikan bahwa para guru menguasai sepenuhnya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu, kami juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa guru-guru kami secara konsisten memenuhi standar yang ditetapkan. Penguasaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang kami berikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademik siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Madrasah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

Muhammad Azis siswa kelas X mengatakan “Ya, menurut saya guru kami sangat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Dia selalu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku dan guru selalu memantau kemajuan siswa dengan melihat nilai sebelumnya”.<sup>10</sup>

Suci Wulandari siswi kelas juga sependapat dengan Muhammad aziz “Saya merasa guru kami cukup menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, tetapi terkadang ada beberapa bagian yang dia kesulitan menjelaskan dengan jelas, guru juga sering memberi pertanyaan kepada kami”.<sup>11</sup>

Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar memang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, Luna Oktavia siswi kelas XII memperkuat jawaban teman temanya dengan mengatakan “Saya rasa guru kami cukup menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. terlihat beliau cukup siap dan memahami apa yang seharusnya dia ajarkan dan selalu memberikan kami Quiss”.<sup>12</sup>

Sejalan dengan pendapat teman temanya Tri Septi siswa kelas XII juga mengatakan “Guru kami menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dia tidak hanya mengajar materi, tetapi juga memastikan kami benar-benar memahami konsep yang ada di dalam

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

kurikulum dan guru juga selalu memberi pertanyaan kami guna agar mengetahui pemahaman kami”.<sup>13</sup>

Misbakhul Munir siswa kelas XII mengatakan “Sudah cukup menguasai kak, karena semua materi yang ada di buku dibahas dan di jelaskan secara jelas dan diajarkan dengan metode yang sesuai, Dengan rutin memberi pertanyaan pada akhir maupun awal pembelajaran”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata Pelajaran yang diajarkan sangat ditekankan di sekolah ini, salah satunya pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan dilakukannya monitoring oleh kepala madrasah maka guru senantiasa harus memastikan penguasaannya terhadap kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diajarkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### **3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif**

Memilih dan mengelola materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ibu Sutiwi selaku guru mata Pelajaran

SKI:

Saat saya mengembangkan materi, saya berusaha untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan kreatif yang memadukan sejarah kebudayaan Islam dengan

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

berbagai media dan aktivitas interaktif. Saya sering menggunakan reka ulang peristiwa sejarah, menonton video melalui hp yang mengangkat tema-tema penting dalam sejarah kebudayaan Islam untuk memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan minat belajar.<sup>15</sup>

Kemudian kepala madrasah mengatakan:

Kami sangat mendorong para guru untuk mengembangkan materi secara kreatif agar dapat menarik minat dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa. Kami memberikan dukungan penuh kepada para guru untuk berinovasi dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Dengan pendekatan kreatif dalam pengembangan materi, kami yakin siswa akan lebih termotivasi dan mampu menguasai materi pelajaran dengan lebih baik.<sup>16</sup>

Sejalan dengan pendapat dari ibu sutiwi dan bapak budi sarwono Muhammad Azis siswa kelas X mengatakan “iya kak, kadang cerita, kadang kita disuruh presentasi kadang nonton film pakai hp”.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat Suci Wulandari siswi kelas X mengatakan “iya kak beda beda, kadang menggunakan presentasi, kelompok, ceramah dll kemudian menggunakan Internet untuk mencari materi yang akan dibahas di dalam kelas”.<sup>18</sup>

Penggunaan metode yang bervariasi di kemukakan juga oleh Luna Oktavia siswi kelas XII “iya kak, tapi kalau dikelas kami biasanya ibu tiwi sering menggunakan diskusi kelompok dan juga

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Madrasah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

memakai buku online juga seperti buku PDF yang disiapkan oleh guru”.<sup>19</sup>

Tri Septi siswi kelas XII juga mengatakan “iya kak, biasanya presentasi kelompok, diskusi, cerita, ceramah dan tanya jawab kemudian menggunakan internet untuk mencari materi tambahan”.<sup>20</sup>

Misbakhul Munir siswa kelas XII sepakat dengan jawaban dari teman temanya, ia mengatakan “iya kak, bahkan menonton bareng pun kami pernah tapi pakai hp sendiri sendiri jadi kurang asik menurut saya dan ibu sutiwi menggunakan google, whatsapp untuk mengumpulkan tugas”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru Sejarah kebudayaan islam sudah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif walaupun masih terbatas dan hanya menggunakan media *Hand Phone* karna masih terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah ini, guru juga sudah menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, quis.

#### **4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindak refleksi**

Melakukan refleksi terhadap kinerja, memanfaatkan hasil refleksi, melakukan penelitian tindakan kelas, dan mengikuti kemajuan

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

zaman dengan belajar dari berbagai sumber untuk peningkatan keprofesionalan.

Ibu Sutiwi mengatakan :

Evaluasi mengajar yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah dan waka kurikulum kemudian ada juga evaluasi di dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum menggunakan Assesment. Kemudian evaluasi di dalam kelas dilihat dari keberhasilan siswa ditunjukkan dengan nilai, dalam proses evaluasi juga melibatkan siswa dengan cara siswa diminta membuat soal kemudian dijawab dengan teman nya yang lain, dengan begitu saya dapat mengidentifikasi area di mana mereka memerlukan bantuan tambahan dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.<sup>22</sup>

Bapak Kepala madrasah mengatakan :

Di sekolah kami, kami sangat mendorong para guru untuk melakukan tindakan refleksi secara teratur. Kami percaya bahwa refleksi adalah kunci untuk peningkatan kualitas dalam pengajaran. Para guru kami diarahkan untuk secara terbuka mengevaluasi dan merefleksikan praktik mengajar mereka, mempertimbangkan apa yang telah berhasil dan di mana ada ruang untuk perbaikan. Dengan melakukan tindakan refleksi ini, para guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik.<sup>23</sup>

Penggunaan tindak refleksi juga dikemukakan oleh Muhammad Aziz “Ya, guru seringkali meninjau kembali pelajaran dan memberikan waktu bagi kami untuk merenungkan apa yang telah dipelajari”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi 15 Februari 2024.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono 15 Februari 2024.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

Suci Wulandari juga mengemukakan “Saya merasa guru seringkali memberikan kesempatan bagi kami untuk berdiskusi tentang apa yang telah kami pelajari dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>25</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Luna Oktavia siswi kelas XII mengatakan “Saya pikir guru melakukan refleksi, terutama ketika kami menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, dia akan bertanya kepada kami bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut”.<sup>26</sup>

Tri Septi Ssepakat oleh jawaban luna “guru secara teratur meninjau kembali pelajaran yang telah diajarkan dan mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran kami”.<sup>27</sup>

Kemudian diperkuat oleh jawaban misbakhul munir “Guru sering menanyakan Kembali Pelajaran yang sudah dipelajari sebelum menutup pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswanya mengingat Kembali apa yang sudah dipelajari”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan guru selalu mengadakan evaluasi di setiap akhir pembelajaran hal ini guna untuk melihat apakah pembelajaran pada hari ini

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Amri Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

berlangsung dengan maksimal ditandai dengan pemahaman siswa, Ketika siswa paham dan bisa menjawab pertanyaan berarti penyampaian materi dengan penggunaan metode tersebut berhasil, namun ketika hasilnya belum maksimal guru akan memperbaiki dan mengevaluasi Dimana titik kesalahan yang bisa diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

#### **5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri**

Dikemukakan oleh Ibu Sutiwi :

Dengan mengikuti webinar yang di selenggarakan oleh guru karta Indonesia melalui zoometing, google meet ataupun live youtube dibuktikan dengan adanya sertifikat, Karena itu wajib bagi setiap guru. Dalam proses pembelajaran juga menggunakan buku digital yang kemudian di print dan di kolaborasikan dengan buku paket.<sup>29</sup>

Bapak Budi sarwono selaku kepala sekolah mengatakan :

Di sekolah kami, kami mendorong para guru untuk aktif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk mengembangkan diri mereka. Selain itu, kami juga mendukung kolaborasi antar guru dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagi pengalaman dan sumber daya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan inovatif dan dalam proses pembelajaran bu sutiwi tidak jarang juga menggunakan hand phone untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Muhammad aziz siswa kelas X setuju dengan jawaban ibu

sutiwi dan bapak budi sarwono dengan mengatakan “Ibu sutiwi sudah

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

menggunakan Internet untuk mencari materi yang akan dibahas di dalam kelas seperti PDF atau e book”.<sup>31</sup>

Suci Wulandari siswi kelas X juga berpendapat “Ketika belajar SKI kami sudah mulai memakai buku online juga seperti buku PDF yang disiapkan oleh guru”.<sup>32</sup>

Penggunaan teknologi sudah cukup digunakan secara baik oleh bu sutiwi hal ini di kemukaan Luna Oktavia siswi kelas XII mengatakan : “Ibu sutiwi sudah aktif menggunakan internet untuk mencari materi tambahan dan berkomunikasi dengan guru lain dan pada proses pembelajaran juga menggunakan berbagai sumber misal buku PDF atau ebook.”<sup>33</sup>

Setuju dengan pendapat diatas Tri Septi siswi kelas XII mengatakan “Bu Tiwi sudah lumayan mengikuti perkembangan zaman kak, sudah sedikit demi sedikit menggunakan internet atau google saat pembelajaran dan pada saat pembelajaran kita juga tidak hanya menggunakan buku paket tetapi juga buku dari media onlne seperti ebook”.<sup>34</sup>

Hal ini diperkuat dengan jawaban misbakhul munir siswa kelas XII mengatakan “Sudah menggunakan teknologi tapi belum

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

maksimal kak, faktor usia juga mungkin jadi beliau agak tertinggal dengan guru guru muda yang lebih canggih, kalau bu tiwi biasanya menggunakan google, whatsapp untuk mengumpulkan tugas dan untuk pembelajarannya tidak hanya menggunakan buku paket tetapi menggunakan PDF juga”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan guru selalu mengikuti pelatihan pengembangan profesional yaitu di Guru Karta Indonesia yang dibuktikan dengan sertifikat dan hal ini juga di tekankan pada semua guru yang ada di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo karena dalam seminar atau pelatihan tersebut banyak terdapat inovasi inovasi pengajaran yang dapat diterapkan di kelas.

Terkait dengan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar maka peneliti menjelaskan bahwa minat belajar siswa merupakan kesenangan atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran serta mendorong siswa untuk mendalami pelajaran tersebut. Adapun indikator dalam minat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perasaan senang

Peserta didik yang mempunyai perasaan suka dan senang mengenai suatu pelajaran, maka dia akan selalu mempelajarinya, menggali pelajaran tersebut dan tidak sama sekali dalam keadaan

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

terpaksa atau tertekan dalam kegiatan pelajaran tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut.

Ibu Sutiwi menyatakan bahwa:

Tentunya sebagai seorang guru kita harus membuat peserta didik kita merasa senang dalam belajar, sehingga tidak ada tekanan apapun dalam menerima pembelajaran, jadi cara ibu membuat anak-anak senang itu dengan cara belajar menggunakan de yang bervariasi, jadi pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>36</sup>

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ibu sutiwi,

bapak budi sarwono selaku kepala madrasah mengatakan:

“Sebagian besar siswa kami menunjukkan ketertarikan namun ada juga yang merasa kurang tertarik karena kurangnya keterlibatan personal dalam topik tersebut. Penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa pembelajaran dirancang untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa serta mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman”<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Azis Siswa kelas

X mengatakan bahwa “Kami sangat senang jika belajar SKI kak, karena kan SKI itu sejarah jadi kita bisa tahu gimana sejarah Islam pada masa rosullulah masih hidup”.<sup>38</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas Suci Wulandari sisia kelas

X, menyatakan “Perasaan nya senang karena kalua belajar SKI itu

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

pasti ada bosennya kak tapi karna gurunya menyapaikan materi mudah dipahami jadi kami senang mendengarkan beliau bercerita”.<sup>39</sup>

Perasaan senang tersebut juga dirasakan oleh Luna Oktavia siswi kelas XII yang mengatakan “Saya senang kak belajar SKI ini karna kadang di Pelajaran SKI ini kita disuruh nonton kisah kisah Sejarah lalu mengamatinya, karna saya hobi nonton jadi saya senang kak”.<sup>40</sup>

Tri Septi siswi kelas XII juga Mengatakan “Saya tertarik dan antusias belajar SKI karena penjelasan gurunya enak kak walaupun saya juga kadang ngantuk saat guru menjelaskan tetapi pasti di akhir pelajaran pasti di kasih pertanyaan jadi sebisa mungkin harus tetap memperhatikan”.<sup>41</sup>

Hal yang sama juga dirasakan oleh Misbakhul Munir siswa kelas XII yang mengemukakan “Saya merasa senang karena metode pembelajaran yang variatif memberi saya kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar saya. Ini membuat saya lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi”.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, siswa senang belajar mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya karna penggunaan

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

metode yang bervariasi sehingga membuat mereka lebih nyaman saat belajar.

## 2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorongnya untuk cenderung tertarik terhadap suatu benda, kegiatan ataupun seseorang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sutiwi :

untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran itu kami menjaga ketertarikan siswa dengan membuat pembelajaran interaktif, relevan dengan kehidupan mereka, memanfaatkan beragam metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi kolaborasi media pembelajaran seperti buku.<sup>43</sup>

Bapak budi sarwono juga mengungkapkan :

Sebagian besar siswa kami menunjukkan ketertarikannya aktif mencari tambahan materi pembelajaran, termasuk mengenai kebudayaan Islam, sebagai bagian dari pengembangan pemahaman mereka tentang dunia namun ada juga yang merasa kurang tertarik.<sup>44</sup>

Muhammad Aziz siswa kelas X merasa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam dengan mengatakan:

Saya senang belajar sejarah kebudayaan Islam karena memberi saya pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peradaban ini telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dunia dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, dan filosofi dan

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

untuk materi saya berinisiatif mencari materi ketika signal di sekolah memungkinkan.<sup>45</sup>

Sedikit berbeda dengan jawaban Suci Wulandari siswi

kelas X menyatakan:

Saya mungkin tidak begitu terlalu merasa senang belajar sejarah kebudayaan Islam karena mungkin saya belum sepenuhnya memahami relevansinya dengan kehidupan saya. Namun, saya tetap berusaha terbuka dan berharap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting dari sejarah dan kebudayaan Islam dengan cara mencari materi yang akan dipelajari.<sup>46</sup>

Mengenai pernyataan di atas, Luna Oktavia siswi kelas XII mengungkapkan bahwa : “Perasaan nya senang karena metode belajarnya variasi kak, kadang kami berdiskusi sendiri dan saling mengajukan pertanyaan kepada teman karena sebelum masuk Pelajaran pasti kami diminta mencari materi terlebih dahulu jadi seru pembelajarannya”.<sup>47</sup>

Tri Septi siswi kelas XII juga mengatakan bahwa ia tertarik dengan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam “Saya merasa tertarik dan terinspirasi karena belajar tentang sejarah kebudayaan Islam membuka mata saya terhadap warisan kaya budaya, ilmiah, dan sosial yang telah memengaruhi dunia secara luas tetapi saya jarang mencari materi sebelum pembelajaran

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

dikarenakan lebih suka menunggu materi dari teman atau dari guru”.<sup>48</sup>

Misbakhul Munir siswa kelas XII juga tertarik dan merasa senang belajar Sejarah kebudayaan islam dengan mengatakan:

Saya tidak selalu merasa senang belajar sejarah kebudayaan Islam, tapi saya menghargai nilai-nilai dan pengetahuan yang saya peroleh dari pelajaran tersebut. tetapi saya berusaha untuk tetap terbuka dan belajar dengan sungguh-sungguh dan mencari materi sebelum pembelajaran dimulai.<sup>49</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk dapat membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, menggunakan strategi ataupun metode yang variatif.

### 3. Perhatian siswa

Perhatian adalah suatu aktifitas atau konsentrasi jiwa terhadap pengamatan suatu objek sehingga mengesampingkan dari objek lainnya. Apabila seorang mempunyai minat terhadap objek tertentu, maka dia akan memperhatikan objek tersebut dengan sendirinya.

Ibu Sutiwi mengatakan :

Tentunya nak, dalam belajar guru atau ibu sendiri harus bisa menarik perhatian siswa, atau caperlah bahasa jaman

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septa Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

sekarang tu ya, dari pakaian kita itu harus rapi, bersih karena kan kita di kelas menjadi pusat perhatian siswa, jadi dari diri kita sendiri itu harus rapi. Lalu dalam menyampaikan materi juga jangan bertele-tele biar siswa tidak bosan, kalau tegas, asik kepada siswa maka siswa akan memperhatikan pembelajaran yang kita berikan

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak budi sarwono

Kami mendorong siswa untuk aktif mencari tambahan materi pembelajaran, termasuk mengenai kebudayaan Islam, sebagai bagian dari pengembangan pemahaman mereka tentang dunia. Beberapa siswa kami telah menunjukkan inisiatif ini.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Aziz siswa kelas X, menyatakan bahwa :

ya, karena guru bilang jika kami tidak memperhatikan pembelajaran maka kami disuruh unjuk maju kedepan diminta untuk gentian menjelaskan kepada teman maka dari itu Ketika kami belum paham dengan materi kami harus memperhatikan.<sup>51</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pendapat aziz, Suci Wulandari siswa kelas X menyatakan bahwa :

Menurut saya kak, karena kalau kita tidak memperhatikan guru dalam mengajar maka kita tidak mengerti dengan apa yang diajarkan guru. ada saatnya saya belajar serius dan memperhatikan guru dalam mengajar, supaya paham materi dan menjadi anak yang pintar.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

Perhatian siswa pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam ini sangat tinggi, seperti apa yang di kemukakan Luna Oktavia siswi kelas XII “Tentu kak, Saya selalu memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi sejarah kebudayaan Islam. Saya percaya bahwa dengan memperhatikan, saya dapat memahami materi tersebut”.<sup>53</sup>

Hal itu juga sejalan dengan apa yang di lakukan oleh Tri Septi siswi kelas XII yang mengatakan “Iya kak, saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan karena itu salah satu bentuk menghargai menghargai”.<sup>54</sup>

Misbakhul Munir siswa kelas XII juga memperkuat dengan jawaban “Memperhatikan kak, walaupun saya sedikit agak susah dalam memahami Pelajaran ini akan tetapi saya tetap berusaha untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru mampu menarik perhatian siswa saat pembelajaran, dan sebagai siswa juga harus perhatian terhadap guru dengan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Tri Septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

#### 4. Keterlibatan Siswa

Seorang siswa yang tertarik dan senang terhadap suatu objek maka dia akan terlibat untuk melaksanakan kegiatan dari suatu objek tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sutiwi mengatakan bahwa :

Di dalam pembelajaran kami juga selalu melibatkan siswa, seperti melakukan tanya jawab, atau siswa tersebut disuruh maju kedepan untuk bercerita dan lainnya, dan tidak cuma melibatkan guru dan siswa saja, namun juga melibatkan antar siswa seperti berdiskusi, agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan..<sup>56</sup>

Bapak budi sarwono selaku kepala sekolah yang juga mengamati serta melakukan kontroling terhadap kinerja guru mengatakan

Secara umum, kami mengamati bahwa siswa kami memiliki tingkat perhatian yang baik terhadap guru selama proses pembelajaran. Namun, kami juga menyadari bahwa ada variasi dalam tingkat perhatian siswa tergantung pada faktor-faktor seperti materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, dan kebutuhan individu siswa.<sup>57</sup>

Hal tersebut di benarkan oleh Muhammad Aziz mengatakan “Di kelas Ibu guru dan bapak guru juga sering mengajak kami berdiskusi, dan diakhir pembelajaran juga sering

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Madrasah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

melakukan tanya jawab untuk memastikan kami sudah paham atau belum dengan pembelajarannya”.<sup>58</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, Suci Wulandari, menyatakan bahwa “Karena dalam pembelajaran ada diskusi yang melibatkan semua siswa kak, kadang kami jadi guru didepan menjelaskan materi kepada teman dan kami juga di perintahkan mengisi soal yang melibatkan kami semua”.<sup>59</sup>

Sejalan dengan apa yang dikatakan teman temanya Luna Oktavia juga mengatakan “Ya, guru sering mengadakan diskusi di kelas. Diskusi tersebut membantu kami untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran”.<sup>60</sup>

Tri Septi siswi kelas XII juga mengatakan “Saya tertarik dengan materi yang diajarkan, karena merasa didukung untuk berpartisipasi dan bereksplorasi dalam proses pembelajaran”.<sup>61</sup>

Dalam hal ini Misbakhul Munir mengatakan :

Saya kan agak sulit ya kak memahami Pelajaran ini makanya Terkadang saya bertanya kepada guru ketika mereka sedang menjelaskan materi. Saya percaya bahwa bertanya adalah cara yang baik untuk memperjelas pemahaman saya tentang topik yang sedang dibahas dan juga membantu saya untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.<sup>62</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut, guru SKI melibatkan siswa terhadap kegiatan pelajaran melalui interaksi dengan Tanya jawab kepada siswa, melibahkan siswa untuk maju kedepan kelas untuk bercerita ataupun yang lainnya, karena dengan begitu akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

## **6. Faktor Penghambat Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

- a. Lingkungan non sosial, yang terdiri dari waktu belajar, faktor materi pembelajaran, gedung sekolah dan letaknya, keadaan rumah serta media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Aziz mengatakan:

Selama belajar saya kurang nyaman karena fasilitas kelas yang kurang memadai mulai dari tidak ada plafon sehingga berisik nya suara diluar terdengar, kipas angin yang kurang normal dan kadang kalua hujan air hujan bisa masuk kelas lewat ventilasi.<sup>63</sup>

Suci Wulandari mengatakan “HP saya kurang support kak untuk download materi dari google karna penyimpanan hp saya penuh”.<sup>64</sup>

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami Luna Oktavia mengatakan bahwa “Signal di sekolah ini susah kak,

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

untuk nonton video pembelajaran atau download materi susah jadi harus menunggu lama karna di sekolah juga tidak ada wifi”.<sup>65</sup>

Sedikit berbeda dengan permasalahan yang dialami oleh suci dan luna, Tri septi mengatakan bahwa “Saya merasa gedung sekolah kami kurang memadai karena fasilitasnya sering rusak dan tidak terawat dengan baik, contohnya kipas angin yang rusak tidak segera di perbaiki”.<sup>66</sup>

Permasalahan lain pun muncul dari apa yang di rasakan oleh Misbakhul Munir yang mengatakan bahwa “Salah satu alasan saya males sekolah karna rumah saya jauh kak, di way bungur sangat jauh dari sekolah ini lalu jalan nya juga masih jelek jadi kalau hujan sampai jam 07.00 kami lebih memilih tidak berangkat sekolah”.<sup>67</sup>

Berdasarkan banyak nya permasalahan yang dialami oleh siswa dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan itu sangat berpengaruh sekali terhadap belajar siswa, apalagi Ketika fasilitas sekolah yang kurang memadai maka akan banyak sekali hambatan yang dialami oleh siswa dalam belajar.

b. Aspek psikologis

Adalah aspek dalam diri siswa yang terdiri dari inteligensi, minat, sikap serta motivasi dalam diri siswa.

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

Sejalan dengan pernyataan diatas Ibu sutiwi menyatakan:

Yang menjadi faktor penghambat adalah menurunnya minat belajar, menurunnya semangat belajar pada siswa, ke tidak nyaman nya saat belajar pasti bisa mempengaruhi minat dan semangat belajarnya, sehingga membuatnya malas untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya.<sup>68</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah:

Minat, Motivasi tentu sangat berpengaruh pada peranan kompetensi professional guru. Ketika minat dan motivasi belajar seorang siswa itu menurun maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dan juga mempengaruhi pemahamannya.<sup>69</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor dalam diri siswa itu

sendiri berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, untuk itu perlu semangat dan motivasi yang besar untuk menumbuhkan minatnya dalam belajar.

## **7. Faktor Pendukung Peranan Kompetensi Proferional Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

- a. Lingkungan sosial, terdiri dari pengajar, teman sebaya, keluarga dan masyarakat sekitar. Meningkatkan minat belajar siswa pastinya dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti pengajar, keluarga, masyarakat dan teman sebaya.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Budi Sarwono, selaku kepala sekolah:

Dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan orang tua dirumah, setiap menerima raport kami selalu mengadakan pertemuan wali

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Madrasah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

murid dan disanalah kami menghimbau kepada para wali murid agar dapat membantu kami dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>70</sup>

Penjelasan tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Sutiwi sebagai Guru SKI “Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar disini tidak lepas dari dukungan orang tua siswa dirumah, keluarga dirumah sangat berpengaruh dalam peningkatan minat siswa dalam belajar.”<sup>71</sup>

Diungkapkan Juga Oleh siswa Muhammad Azis “Orang tua saya memberikan nilai-nilai penting tentang pentingnya pendidikan, yang membuat saya menyadari betapa pentingnya belajar dengan tekun dan berusaha mencapai yang terbaik”.<sup>72</sup>

Luna Oktavia juga mengatakan:

“Orang tua sangat mempengaruhi minat belajar saya karena mereka adalah sumber dukungan utama dalam pendidikan saya. Mereka membantu memberikan motivasi dan dorongan agar saya tetap fokus dan bersemangat untuk belajar”.<sup>73</sup>

Ungkapan di atas, dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak lepas dari dukungan orang tua di rumah yang selalu membimbing dan menasehati anak-anaknya ketika siswa berada di rumah.

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Bapak Budi Sarwono pada 15 Februari 2024.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Kepada Luna Oktavia Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

Teman sejawat juga berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar, karena seorang siswa akan mudah terpengaruh oleh temannya terutama dalam sikap sosial dalam dirinya, seperti yang dijelaskan oleh ibu Sutiwi:

Anak yang awalnya memiliki minat belajar yang tinggi bisa menjadi kurang ketika berteman dengan anak yang minat belajarnya kurang, seperti anak yang awalnya semangat dalam belajar ketika berteman dengan temannya yang malas malasan diapun jadi ikut-ikutan malas.<sup>74</sup>

Pernyataan Siswi Suci Wulandari “Jika teman-teman saya memiliki minat belajar yang tinggi, saya cenderung terdorong untuk ikut serta dan belajar dengan lebih giat”.<sup>75</sup>

Tri Septi mengatakan “Teman-teman saya juga bisa memengaruhi minat belajar saya negatif jika mereka tidak peduli dengan pelajaran atau malas belajar. Ini bisa membuat saya merasa kurang termotivasi untuk belajar”.<sup>76</sup>

Tidak hanya teman sejawat dan keluarga saja yang menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan minat belajar, Misbakhul Munir berpendapat bahwa

Guru juga mempengaruhi minat saya kak, karna kan sifat guru juga berbeda beda jadi itu sangat berpengaruh pada minat saya, Ketika saya suka dan cocok dengan guru dan

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Kepada Suci Wulandari Siswi Kelas X, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Kepada Tri Septi Siswi Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

pembelajaran nyam aka saya akan sangat bersemangat dalam belajar.<sup>77</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dikatakan bahwa rendah atau tingginya minat belajar seorang siswa tergantung dari teman, orang tua dan kompetensi guru. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan berubah jika berteman sama siswa yang minat belajarnya kurang, orang tua yang kurang dalam memotivasi anak dan guru yang kurang bisa dalam melaksanakan melaksanakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

b. Aspek fisiologis

Dalam meningkatkan minat belajar siswa tentunya tidak lepas aspek fisiologis, dimana kondisi jasmani atau kesehatan siswa dapat berpengaruh terhadap semangat dan intensitasnya dalam belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sutiwi selaku guru SKI :

Kondisi atau kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, jika siswa itu sedang sakit maka semangat belajarnya pun menurun, untuk itu ibu sebagai guru selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap sehat dan semangat dalam belajar.<sup>78</sup>

Berikut pernyataan bapak budi sarwono selaku Kepala Sekolah:

Faktor fisiologis seperti kesehatan fisik, pola tidur, dan nutrisi dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena kesejahteraan fisik yang baik dapat meningkatkan

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Kepada Misbakhul Munir Siswa Kelas XII, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Ibu Sutiwi pada 15 Februari 2024.

kemampuan kognitif dan motivasi belajar, apalagi anak jaman sekarang pasti suka begadang, main game online yang menyebabkan waktu istirahatnya kurang.<sup>79</sup>

Aspek Fisiologis menjadi faktor pendukung Peranan Kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan minat, diantaranya yaitu Kesehatan fisik yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan daya tahan siswa terhadap kegiatan belajar, Asupan nutrisi yang cukup dan pola makan yang seimbang dapat memengaruhi energi dan fokus siswa dalam proses belajar, Kesehatan mental yang baik, termasuk keseimbangan emosi dan minimnya stres, dapat memperkuat motivasi dan minat belajar siswa, Kualitas tidur yang cukup dan berkualitas akan membantu meningkatkan konsentrasi,

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peranan kompetensi professional guru Sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan ditambahkan pula dengan beberapa teori yang mendukung serta relevan dengan topik. Peneliti memperoleh suatu data dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Kepada Kepada Madrasah, di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, pada 15 Februari 2024.

## **1. Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, dapat dijelaskan bahwasanya Peranan guru sejarah kebudayaan Islam sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menyajikan materi yang menarik dan relevan, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan contoh praktis dari sejarah kebudayaan Islam, serta membangun lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan Islam memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, kemampuan mengajar yang efektif, keterampilan komunikasi yang baik, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inklusif cenderung dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, guru yang aktif dalam pengembangan diri, mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan metodologi pengajaran, juga cenderung lebih efektif dalam merangsang minat belajar siswa dalam sejarah kebudayaan Islam.

Tidak berbeda jauh dengan penelitian dengan judul karya kompetensi profesional guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Bandar Lampung. Bahwasannya tingkat ketercapaian indikator dari kompetensi profesional seorang guru Pendidikan Agama Islam dipengaruhi dari kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, serta adapun pola pemikiran yang mendukung dalam ketercapaian pembelajaran yang efektif, kemampuan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan melaksanakan evaluasi bagi peserta didik.<sup>80</sup>

## **2. Faktor Penghambat Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

Beberapa faktor penghambat guru dalam mewujudkan kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo yaitu Lingkungan non sosial seperti Sarana dan Prasarana Pendidikan yang kurang memadai contohnya plafon diruangan kelas, kipas angin dan tidak disediakanya WiFi guna untuk mempermudah siswa Ketika belajar menggunakan media *Hand Phone*. Yang selanjutnya yaitu Kurangnya fasilitas teknologi seperti proyektor, layar interaktif, atau komputer . kemudian faktor lainnya yaitu dari Aspek Psikologis antara lain Motivasi, Minat,

---

<sup>80</sup> Wita Apriana, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2020), 82.

emosi dan sikap. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan guru yang kompeten mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Yeni Rahmawati dengan judul Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Batanghari Lampung Timur menunjukkan bahwa faktor penghambat peranan kompetensi professional guru adalah minimnya pengalaman guru dan Kualitas guru agama islam yang rendah.<sup>81</sup> Kemudian hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor penghambat peranan kompetensi professional guru adalah kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran dan kurangnya fasilitas teknologi yang disediakan dan menurunnya minat belajar siswa.

### **3. Faktor Pendukung Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**

Untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang maksimal melalui pengembangan kompetensi profesional guru, maka peningkatan kinerja guru merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Diantara faktor pendukung kompetensi profesional guru adalah lingkungan sosial seperti keluarga, teman

---

<sup>81</sup> Yeni Rahmawati, *Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018): 107.

sebayu dan guru. Karena mereka dapat memberikan dukungan moral, saran, dan inspirasi yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi dalam profesi tersebut. Keluarga memberikan dukungan emosional yang stabil, teman sebaya dapat memberikan perspektif baru dan dukungan sosial, sementara guru dapat memberikan arahan dan wawasan berdasarkan pengalaman mereka. Semua ini membantu guru untuk terus berkembang dan meningkatkan minat dalam pekerjaannya. Faktor pendukung yang selanjutnya yaitu dari aspek Fisiologis Kesehatan fisik yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan daya tahan siswa terhadap kegiatan belajar, Asupan nutrisi yang cukup dan pola makan yang seimbang dapat memengaruhi energi dan fokus siswa dalam proses belajar,

Sama dengan penelitian saudari yeni Rahmawati dengan judul Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Batanghari Lampung Timur menunjukkan bahwa faktor pendukung peranan kompetensi profesional guru adalah pengalaman guru dan kualitas guru.<sup>82</sup> Namun pada penelitian yang peneliti lakukan di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo ada hal tambahan yang mendukung peranan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu adanya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh teman sebaya dan orang tua, karena interaksi dengan teman sebaya dan

---

<sup>82</sup> Yeni Rahmawati, *Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur*, 107.

dukungan dari keluarga serta guru dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Kompetensi Professional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua kegiatan mengajar guru lebih terencana hal ini ditandai dengan lengkapnya administratif pembelajaran seperti RPP dan Silabus, wawasan guru bertambah dan semakin kreatif dalam kegiatan belajar mengajar ditandai dengan banyaknya media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dapat membimbing siswa dalam belajar secara baik, dengan bekal berbagai cara dan kreatifitas yang dimiliki melalui pelatihan yang telah didapatkannya dengan beberapa kegiatan yang telah dilakukan Guru memiliki pemahaman mendalam tentang materi dan mampu mengajar dengan metode yang menarik dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Dengan memadukan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan dengan keterampilan mengajar yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memikat dan relevan bagi siswa.

2. Faktor penghambat peranan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu
  - a. Faktor Non Sosial, Sarana dan Prasarana pendidikan yang kurang memadai dan kurangnya fasilitas teknologi pembelajaran seperti LCD dan Proyektor
  - b. Faktor Psikologis yaitu menurunnya antusias atau minat belajar siswa
3. Faktor pendukung peranan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu
  - a. Faktor Sosial, peran atau dukungan dari guru, teman sebaya dan guru
  - b. Aspek Fisiologis contohnya Kesehatan fisik yang baik

## **B. Saran**

Setelah peneliti memaparkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran berikut yang diharapkan nantinya dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, diantaranya :

Hendaknya melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti Lcd Proyektor dan jaringan *Wifi*, hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang maksimal, sehingga perlu menambah sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dan mengadakan pembinaan kepada guru agar dapat meningkatkan strategi pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muin. *Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)*, *Mamba'ul 'Ulum* 18, no. 1 (2022).
- Achru P, Andi. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).
- Al Fuad, Zaki, dan Zuraini. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang*, *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016).
- Anggraeni, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2021).
- Apriana, Wita. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2020.
- Cucu Sujana dan Hanafiah Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Dwianti, Indri Novita dkk. *Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021).
- Evanirosa. *Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Dan Kode Etik Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Feny, Rita, Fiantika. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitriana Susi. *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat*, *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019).
- Gaol Bintang Kasih Lumban, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd*, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 3 (2022).
- I Nyoman, Sudirman. *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* Bandung: Nilacakra, 2021.
- Ilyas. *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*, *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022).

- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J, dan Lengkong Joorie M Ruru. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, Jurnal Administrasi Publik (JAP) 04*, no. 048 (2002).
- Ma'ruf Muh, Wajedi, dan Syaifin Riyo Asmin. *Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif, Al-Musannif 3*, no. 1 (2021).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015.
- Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (Bandung: Fokus Media, 2009).
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, dan Nur Rohmatun Nisa. *Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 7*, no. 1 (2022).
- Nuraidah. *Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan, JKPP (Jurnal Kompetensi Profesional Guru)*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan 2013).
- Pagga. *Metode Membangkitkan Minat Belajar Siswa, Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan 6*, No. 2 (April 15, 2020).
- Presiden Republik Indonesia UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Fokus Media, 2009.
- Rahmawati, Yeni. *Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Ramaliya. *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman 9*, no. 1 (2018).
- Reski, Niko. *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh, Jurnal Inovasi Penelitian 1*, no. 11 (2021).
- Rini. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sdn 1 Pematang Pasirkecamatan Ketapang Lampung Selatan, Stkipbudaya*, 2022.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rohmah, Nur. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro), 2019.

- Sahaka, Amir. *Profesi, Profesional Dan Pekerjaan, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah 2*, no. 1 (2019).
- Sapto, Haryoko. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).
- Setiawati, Si Siti Ma'rifah. *Helper. Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA 35*, no. 1 (2018).
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri Moh. *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sigit, Hermawan, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Siyoto, Sandu, dan Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulastri, Ayu. *Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Islamiyah Ypi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, 2019.
- Sulistiyani, Anis, Sugianto, dan Mosik. *Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa, UPEJ Unnes Physics Education Journal 5*, no. 1 (2016).
- Suparyanto, Rosad. *Bab II, Kajian Teoritis Promosi*, (2015 5, no. 3 (2020).
- Sutiono. *Profesionalisme Guru, Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 4*, no. 2 (2021).
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).
- Ubabuddin. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Journal Edukatif 5*, no. 1 (2019).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wildanum, Ahmad. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Mojokerto*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Yanizon Ahmad, Purba Nelida. *Hubungan Antara Sikap Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa, KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2017).

Zamrodah, Yuhanin. *Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus Di UPT. Panti Social Pengasuhan Anak Dinas Social Provinsi Riau*, 15, no. 2 (2016).

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Qori'ah Herawati  
 NPM : 2001010041

Program Studi : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 3/10/23		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Bab I - III</li> <li>- Tambahkan materi tentang Pengertian, Tujuan serta Pentingnya mata Pelajaran SKI</li> <li>- Tentukan Grand Teori</li> <li>- Kepala Sekolah dijumpai dengan sumber data Sekunder.</li> </ul>	
2.	Rabu 17/10/23		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Acc Bab I - III</li> <li>- lanjut Outline</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.  
 NIP. 199010282020121013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Qori'ah Herawati  
 NPM : 2001010041

Program Studi : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Selasa 27/23 "		- Revisi APD Belum Sesuai dengan teori  - Semua point harus di bahas (2 variabel)  - ada beberapa point yang belum dibahas	
6.	Selasa 19/12		Acc APD + Outline Silahkan turun ke lapangan	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.  
 NIP. 199010282020121013

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Qori'ah Herawati  
NPM : 2001010041

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Kamis 2/23 /11		- Acc Outline - Lanjut APd	
4	Rabu 15/23 /11		- Revisi APO Bahas Semua Yang Sesuai dengan Grand Teori - Perbaikan di Susunan dengan teori kompetensi Profesional dan Minat belajar - Tambahkan Kesketer Wawancara	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Ahmad Bustomi, M.Pd.  
NIP. 199010282020121013

Muhaimad Ali, M.Pd.I  
NIP. 1978031420071010034

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Qori'ah Herawati  
NPM : 2001010041

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Senin 08/2029 /1		Bimbingan Bab IV - Penulisan Sesuaikan dengan Bab 1 - Pembahasan Sesuaikan dengan perkembangan penelitian	
8.	Senin 15/2029 /1		- Perbaiki Penulisan hasil Wawancara - Perbaiki Footnote	
9.	Senin 22/2029 /1		- Perbaiki hasil wawancara Kutipan langsung dan tidak langsung - Tambahkan hasil wawancara Siswa di setiap paragraf	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Ahmad Bustomi, M.Pd.  
NIP. 199010282020121013

Muhaimad Ali, M.Pd.I  
NIP. 1978031420071010034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Qori'ah Herawati  
 NPM : 2001010041

Program Studi : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	Senin 5/2/2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki dan Cek tulisan yang masih kurang tepat atau typo</li> <li>- Cek tanda baca harus sesuai dengan kegunaannya</li> </ul>	
11	Senin 19/2/2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Abstrak, harus berisi Masalah Penelitian, tujuan, metode hasil, penelitian relevan</li> <li>- Perbaiki kesimpulan dan daftar pustaka</li> <li>- Cek buku pedoman</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.  
 NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Qori'ah Herawati  
NPM : 2001010041

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12	Senin 26/2 2024		Bab sh.r Silahkan draftis sedang skripsi (Munagorah)	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 199010142007211003 4

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.  
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5197/ln.28.1/J/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
ahmad bustomi (Pembimbing)  
di-  
Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **QORI'AH HERAWATI**  
NPM : 2001010041  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MA MUHAMADIYAH 1 PURBOLINGGO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2023

Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 1

**OUTLINE**

**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peranan Kompetensi Profesional Guru
  - 1. Pengertian Peranan Kompetensi Profesional Guru
  - 2. Indikator Kompetensi Profesional
  - 3. Peran dan Fungsi Guru Profesional

- B. Minat Belajar Peserta Didik
  - 1. Pengertian Minat Belajar
  - 2. Faktor faktor yang mempengaruhi Minat Belajar
  - 3. Indikator Minat Belajar
- C. Sejarah Kebudayaan Islam
  - 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam
  - 2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  - 1. Profil MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
  - 2. Sejarah Singkat MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
- B. Temuan Khusus
  - 1. Peranan Kompetensi Profesionalisme Guru Sejarah Kebudayaan islam dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
  - 2. Faktor Penghambat Peranan Kompetensi Profesional guru Sejarah Kebudayaan Dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
  - 3. Faktor Pendukung Peranan Kompetensi Profesional guru Sejarah Kebudayaan Dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
- C. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Dosen Pembimbing**

**Ahmad Bustomi, M.Pd**  
NIP. 199010282020121013

Metro, 27 November 2023

**Mahasiswa**

**Qori'ah Herawati**  
NPM. 2001010041

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO

---

#### A. Wawancara

##### 1. Petunjuk dan Pelaksanaan Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin atas tujuan yang hendak dilakukan
- b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah melihat situasi dan kondisi

##### 2. Identitas Informan Terwawancara

Nama Informan :  
Waktu :  
Tempat :

##### 3. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

- a. Materi Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
  - 1) Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?
  - 2) Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam Proses Pembelajaran?
  - 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?
  - 4) Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang dan mendorong siswa agar mau berpikir kritis dan analitis?

- 5) Bagaimana cara bapak ibu memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?
- 6) Bagaimana cara bapak ibu memantau kemajuan siswa dalam kelas?
- 7) Bagaimana cara bapak ibu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?
- 8) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa
- 9) Bagaimana cara bapak ibu memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?
- 10) Apakah bapak ibu melakukan evaluasi pengalaman mengajar?
- 11) Apakah bapak atau ibu melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?
- 12) Apakah hal itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?
- 13) Bagaimana cara bapak atau ibu mengevaluasi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran?
- 14) Bagaimana cara bapak atau ibu mengevaluasi efektivitas metode pengajaran anda untuk mengidentifikasi kelemahan potensial dalam pendekatan pengajaran?
- 15) Apakah bapak atau ibu mengikuti pelatihan atau webinar untuk senantiasa meningkatkan ke profesionalisme sebagai seorang pendidik?
- 16) Apakah bapak atau ibu menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran?
- 17) Apakah bapak atau ibu memfasilitasi siswa berdiskusi menggunakan sumber belajar digital?
- 18) Apakah bapak atau ibu mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?
- 19) Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

- 20) Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam
  - 21) Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
  - 22) Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?
- b. Materi Wawancara dengan Siswa MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo**
- 1) Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?
  - 2) Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam terapkan dalam Proses Pembelajaran?
  - 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?
  - 4) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?
  - 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memantau kemajuan siswa dalam kelas?
  - 6) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?
  - 7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan siswa?
  - 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?
  - 9) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi pengalaman mengajar?
  - 10) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?

- 11) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran?
  - 12) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?
  - 13) Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
  - 14) Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam?
  - 15) Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
  - 16) Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?
- c. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Muhammadiyah I Purbolinggo**
- 1) Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?
  - 2) Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam terapkan dalam Proses Pembelajaran?
  - 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?
  - 4) Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang dan mendorong siswa agar mau berpikir kritis dan analitis?
  - 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?
  - 6) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memantau kemajuan siswa dalam kelas?

- 7) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?
- 8) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan siswa?
- 9) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?
- 10) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi pengalaman mengajar?
- 11) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?
- 12) Apakah hal itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?
- 13) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengevaluasi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran?
- 14) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran anda untuk mengidentifikasi kelemahan potensial dalam pendekatan pengajaran?
- 15) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengikuti pelatihan atau webinar untuk senantiasa meningkatkan ke profesionalisme sebagai seorang pendidik?
- 16) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran?
- 17) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memfasilitasi siswa berdiskusi menggunakan sumber belajar digital?
- 18) Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?

19) Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

20) Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam

21) Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

22) Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?

#### **B. Observasi**

1. Mengamati secara langsung lokasi MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
2. Mengamati langsung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas X dan XI MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
3. Mengamati langsung tentang peranan kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan minat belajar pesertadidik di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

#### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Untuk memperoleh tentang profil MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
2. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
3. Untuk memperoleh tentang Visi, Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
4. Untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan pegawai MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
5. Untuk memperoleh data tentang keadaan siswa MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
6. Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo
7. Untuk memperoleh data tentang denah lokasi MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

8. Untuk memperoleh dokumentasi berupa absen dan RPP mata  
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metro, 27 November 2023

**Dosen Pembimbing**

**Mahasiswa**



**Ahmad Bustomi, M.Pd**  
NIP.199010282020121013



**Qori'ah Herawati**  
NPM. 2001010041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2642/In.28/J/TL.01/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Madrasah MA  
MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **QORI'AH HERAWATI**  
NPM : 2001010041  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT  
Judul : BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1  
PURBOLINGGO

untuk melakukan prasurvei di MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvei tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 Mei 2023  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
 المدرسة العالية للمحمدية  
**MA MUHAMMADIYAH PURBOLINGGO**  
**KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



*Alamat : Jl. Rawa Fatah, Toto Harjo, Kec. Purbolinggo Lampung Timur 34192, Telp : (0725) 7631298*  
*Website : <https://aliyahmuhpurbolinggo.sch.id>, Email : ma.mu.purbolinggo@gmail.com*  
 NPSN : 10816315    NSM : 131218070010

SURAT KETERANGAN  
 Nomor : 993/KET/IV.4.AU/F/VI/2023

Berdasarkan surat dari IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-2642/In.28/J/TL.01/05/2023 tanggal 29 Mei 2023 tentang permohonan izin prasurvey, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : QORI'AH HERAWATI  
 NPM : 2001010041  
 Semester : 6 (Enam)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
 KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT  
 BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH I  
 PURBOLINGGO

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan prasurvey tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan prasurvey diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lampung Timur  
 Pada Tanggal : 12 Juni 2023  
 Kepala Madrasah

  
**RUDI SARWONO, M.Pd**  
 NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0997/In.28/D.1/TL.00/02/2024

Lampiran : -

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

KEPALA MA MUHAMMADIYAH 1

PURBOLINGGO

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0998/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 12 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : QORI'AH HERAWATI  
NPM : 2001010041  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 Februari 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0998/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : QORI'AH HERAWATI  
NPM : 2001010041  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 12 Februari 2024

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



*Evan Sirewano, M.Pd*

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-126/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

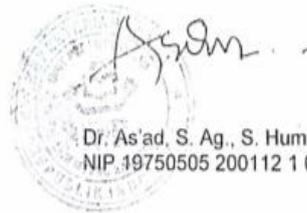
Nama : QORI'AH HERAWATI  
NPM : 2001010041  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010041

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Maret 2024  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No:B-020/In.28.1/J/PP.00.9/II/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Qori'ah Herawati

NPM : 2001010041

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 5 Februari 2024  
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
 المدرسة العالية للمحمدية  
**MA MUHAMMADIYAH PURBOLINGGO**  
**KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



Alamat : Jl. Rawa Fatah, Toto Harjo, Kec. Purbolinggo Lampung Timur 34192, Telp : (0725) 7631298  
 Website : <https://aliyahmuhpurbolinggo.sch.id>, Email : [ma.muh.purbolinggo@gmail.com](mailto:ma.muh.purbolinggo@gmail.com)  
 NPSN : 10816315 NSM : 131218070010

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 058/KET/III.4.AU/F/II/2024**

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0997/In.28/D.1/TL.00/06/2024 Tanggal 14 Februari 2024 tentang Izin Research.

Maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : Qori'ah Herawati  
 NPM : 2001010041  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan diatas telah melaksanakan Research/Survey sesuai dengan jadwal/waktu yang ditentukan di MA Muhammadiyah Purbolinggo.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lampung Timur  
 Pada Tanggal : 29 Februari 2024  
 Kepala Madrasah



**RUDI SARWONO, M.Pd**  
 NTR -



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA Muhammadiyah Purbolinggo  
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
 Kelas / Semester : XII / Ganjil  
 Materi pokok : Perkembangan Islam di Indonesia  
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (6 x 45 menit)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar		Tujuan Pembelajaran
3.1	Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia	Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat : 1. Menjelaskan jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia 2. Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia
4.1	Membuat kerangka hasil analisis mengenai jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia	

#### B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan pembukaan (salam) dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> <li>• Menginformasikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa berkaitan dengan materi. Memberikan pertanyaan sekilas tentang materi pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kelompok siswa</li> <li>• Peserta didik difasilitasi guru berdiskusi tentang materi Perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman temannya</li> <li>• Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi masing masing kelompok</li> <li>• guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi Perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>• Guru bersama siswa mereview materi Perkembangan Islam di Indonesia yang telah dibahas bersama sama</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Salam penutup (Do'a)</li> </ul>

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA Muhammadiyah Purbolinggo  
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
 Kelas / Semester : XII / Ganjil  
 Materi pokok : Kerajaan Islam di Indonesia  
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (6 x 45 menit)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar		Tujuan Pembelajaran
3.2	Menganalisis sejarah kerajaan Islam di Indonesia	Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat : 1. Menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Indonesia 2. Menjelaskan peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia 3. Menganalisis keterkaitan sejarah kerajaan-kerajaan Islam dengan pembentukan sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia 4. Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia
3.4	Menganalisis peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia	
4.2	Menyimpulkan keterkaitan sejarah kerajaan-kerajaan Islam dengan pembentukan sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia	
4.4	Menilai peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia	

#### B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan pembukaan (salam) dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> <li>Menginformasikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membagi kelompok siswa</li> <li>Peserta didik difasilitasi guru berdiskusi tentang materi Kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi</li> <li>Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman temannya</li> <li>Peserta didik menyimpulkan hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi Kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>Guru bersama siswa mereview materi Kerajaan Islam di Indonesia yang telah dibahas bersama sama</li> <li>Guru memberikan pertanyaan</li> <li>Siswa menjawab pertanyaan guru</li> <li>Salam penutup (Do'a)</li> </ul>

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA Muhammadiyah Purbolinggo  
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
 Kelas / Semester : XII / Ganjil  
 Materi pokok : Peran Walisanga di Indonesia  
 Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (6 x 45 menit)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar		Tujuan Pembelajaran
3.3	Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat : 1. Menjelaskan biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia 2. Menganalisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia
4.3	Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia	

#### B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Kegiatan inti	Penutup
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan pembukaan (salam) dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> <li>Menginformasikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa berkaitan dengan materi. Memberikan pertanyaan sekilas tentang materi pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membagi kelompok siswa</li> <li>Peserta didik difasilitasi guru berdiskusi tentang materi Peran Walisanga di Indonesia</li> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi</li> <li>Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman temannya</li> <li>Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi masing masing kelompok</li> <li>guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi Peran Walisanga di Indonesia</li> <li>Guru bersama siswa mereview materi Peran Walisanga di Indonesia yang telah dibahas bersama sama</li> <li>Guru memberikan pertanyaan</li> <li>Siswa menjawab pertanyaan guru</li> <li>Salam penutup (Do'a)</li> </ul>

## STANDAR ISI

Nama Madrasah : Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo  
 Mata Pelajaran : SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)  
 Kelas : XII  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati kewajiban dalam berdakwah. 1.2 Menghayati nilai Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela negara. 1.3 Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para Wali sanga. 1.4 Menghayati bahwa syariat Islam adalah dasar pembentukan kerajaan Islam yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia. 1.5 Menghayati karunia Allah Swt dalam perjuangan kemerdekaan. 1.6 Menghayati pentingnya peran umat Islam dalam pembangunan sebagai cerminan iman kepada Allah Swt. 1.7 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim. 1.8 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim. 1.9 Menghayati kewajiban berdakwah bagi setiap muslim.

2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau masa kini, dan masa depan.	4. Perkembangan islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M)
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.	5. Perkembangan islam pada masa modern/saman kebangkitan (1800 M sekarang) .
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.	6. Perkembangan islam di Indonesia dan di dunia.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.	

Purbolinggo, Agustus 2023

Guru Mata Pelajaran

Kepala Madrasah



**JIKI SARWONO, M.Pd**



**SUTIWI, S.Ag**

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDAR ISI  
BERDASARKAN KMA NO 183 TAHUN 2019**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah  
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

**A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**

**1. Latar Belakang**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**2. Tujuan SKL**

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

**3. Ruang Lingkup SKL**

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah .

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai tabel berikut:

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Keterampilan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan

Pengetahuan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.
-------------	--

## B. Kompetensi Inti (KI)

- Fungsi KI yakni untuk sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda.
- Rumusan KI dalam pedoman ini menggunakan notasi:
  - KI-1 untuk KI sikap spiritual,
  - KI-2 untuk KI sikap sosial,
  - KI-3 untuk KI pengetahuan (pemahaman konsep),
  - KI-4 untuk KI keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Adapun rincian Kompetensi Inti (KI) pada tiap kelas di MA sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI KELAS 10	KOMPETENSI INTI KELAS 11	KOMPETENSI INTI KELAS 12
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban
<b>KOMPETENSI INTI KELAS 10</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS 11</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS 12</b>
menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### C. Standar Isi

1. Standar Isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan	Ruang Lingkup
--------	---------------

Pengetahuan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.
-------------	--

## B. Kompetensi Inti (KI)

1. Fungsi KI yakni untuk sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda.
2. Rumusan KI dalam pedoman ini menggunakan notasi:
  - 1) KI-1 untuk KI sikap spiritual,
  - 2) KI-2 untuk KI sikap sosial,
  - 3) KI-3 untuk KI pengetahuan (pemahaman konsep),
  - 4) KI-4 untuk KI keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
3. Adapun rincian Kompetensi Inti (KI) pada tiap kelas di MA sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI KELAS 10	KOMPETENSI INTI KELAS 11	KOMPETENSI INTI KELAS 12
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban
<b>KOMPETENSI INTI KELAS 10</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS 11</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS 12</b>
menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### C. Standar Isi

1. Standar Isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan	Ruang Lingkup
--------	---------------

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.	Mencakup kajian perkembangan peradaban Islam terkait dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dakwah Nabi Muhammad saw. Pada periode Makkah dan periode Madinah.</li> <li>2. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw. wafat.</li> <li>3. Perkembangan Islam periode kiasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).</li> </ol>
--	---

3. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda.
  - 1) Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.
  - 2) Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
  - 3) Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

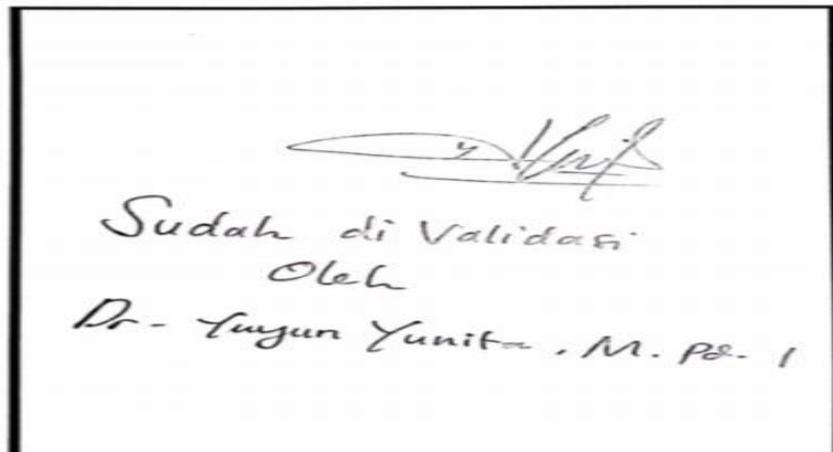
Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

4. Adapun rincian standar isi pada setiap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada setiap kelas dan setiap jenjang tertuang ruang lingkup materi berikut:

**PERANAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA  
MUHAMMADIYAH 1  
PURBOLINGGO**

*by Qor'ah Herawati 2001010041*

Submission date: 05-Mar-2024 10:33AM UTC+0700  
Submission ID: 2192010041  
File name: Qor'\_ah\_Herawati.doc (8275 KB)  
Word count: 14434  
Character count: 109409



Dipindai dengan CamScanner

**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO**

ORIGINALITY REPORT	
20%	20%
SIMILARITY INDEX	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES	
1 Submitted to IAIN Metro Lampung <small>Student Paper</small>	10%
2 Submitted to UIN Jambi <small>Student Paper</small>	5%
3 Submitted to IAIN Samarinda <small>Student Paper</small>	2%
4 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya <small>Student Paper</small>	1%
5 Submitted to Syiah Kuala University <small>Student Paper</small>	1%
6 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II <small>Student Paper</small>	1%
7 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang <small>Student Paper</small>	1%

## HASIL WAWANCARA

**Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Muhammadiyah 1**

**Purbolinggo**

Nama Informan : Sutiwi, S.Pd

Tanggal : 15 Februari 2024

Tempat : MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?	Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya kami sebagai guru harus membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan diri secara mental, kemudian pemahaman terhadap materi yang ingin diajarkan, menyiapkan media terkait dengan materi yang diperlukan, lalu mengevaluasi hasil pembelajaran.
2.	Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam Proses Pembelajaran?	Sesuai yang tertera di dalam RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran

3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?	Mengadakan Tanya jawab setelah proses pembelajaran selesai
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang dan mendorong siswa agar mau berpikir kritis dan analitis?	Dipancing dengan berbagai pertanyaan sesuai dengan materi, kemudian memberikan reward berupa nilai bagi yang bisa menjawab
5.	Bagaimana cara bapak ibu memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?	Sebagai guru sejarah kebudayaan Islam, penting untuk memahami dan menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar dari mata pelajaran yang saya ajarkan. Dengan memahami hal ini, saya dapat memberikan pembelajaran yang terarah dan efektif kepada siswa, serta membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan sesuai kurikulum. Kemudian setelah selesai proses pembelajaran siswa diminta untuk menceritakan kembali materi yang sudah dibahas.

6.	Bagaimana cara bapak ibu memantau kemajuan siswa dalam kelas?	Pertama, mengajukan berbagai pertanyaan kemudian pemberian tugas dan yang selanjutnya yaitu melakukan evaluasi baik lisan maupun tulisan
7.	Bagaimana cara bapak ibu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?	Saat saya mengembangkan materi, saya berusaha untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan kreatif yang memadukan sejarah kebudayaan Islam dengan berbagai media dan aktivitas interaktif. Saya sering menggunakan reka ulang peristiwa sejarah, menonton video melalui hp yang mengangkat tema-tema penting dalam sejarah kebudayaan Islam untuk memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan minat belajar
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa	Kondisi atau kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, jika siswa itu sedang sakit maka semangat belajarnya pun menurun, untuk itu ibu sebagai guru selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap sehat dan semangat dalam

		<p>belajar. Dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan orang tua dirumah</p> <p>Yang menjadi faktor penghambat minat belajar ialah menurunnya semangat belajar pada siswa dikarenakan dari beberapa hal baik dari kondisi keluarga dirumah, kondisinya dengan teman sebaya ataupun dengan guru sekalipun</p>
9.	Bagaimana cara bapak ibu memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?	<p>Terutama menggunakan Hand Phone karena semua anak kan mempunyai Hand Phone, Membuka dan Mencari materi di google. Jadi saat proses pembelajaran selain menggunakan buku tetapi juga menggunakan Hand Phone</p>
10.	Apakah bapak ibu melakukan evaluasi pengalaman mengajar?	<p>Evaluasi mengajar yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah dan waka kurikulum kemudian ada juga evaluasi di dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum menggunakan Assesment. Kemudian evaluasi di dalam kelas dilihat dari keberhasilan siswa ditunjukkan</p>

		dengan nilai.
11.	Apakah bapak atau ibu melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?	Ya, dalam proses evaluasi juga melibatkan siswa dengan cara siswa diminta membuat soal kemudian dijawab dengan teman nya yang lain, dengan begitu saya dapat mengidentifikasi area di mana mereka memerlukan bantuan tambahan dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif
12.	Apakah hal itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?	Tentu saja Ya, karena mereka akan berkembang untuk berusaha membuat soal untuk temanya, dan satunya berusaha menjawab soal yang diberikan oleh temanya
13.	Bagaimana cara bapak atau ibu mengevaluasi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran?	Dengan melakukan evaluasi disetiap materi yang nanti diakhir juga ada PAS (Penilaian Akhir Semester) dimana kita akan bisa melihat hasil belajar dari masing masing siswa
14.	Bagaimana cara bapak atau ibu mengevaluasi efektivitas metode pengajaran anda untuk mengidentifikasi	Dilihat dari nilai siswa tersebut menggunakan metode tersebut bagaimana perkembangan dan bagaimana nilainya, dan biasanya lebih suka menggunakan

	kelemahan potensial dalam pendekatan pengajaran?	evaluasi lisan supaya lebih jelas dan lebih bisa menilai ke efektivitasan pembelajaran
15.	apakah bapak atau ibu mengikuti pelatihan atau webinar untuk senantiasa meningkatkan ke profesionalisme sebagai seorang pendidik?	Dengan mengikuti webinar yang di selenggarakan oleh Guru Karta Indonesia melalui zoometing, google meet ataupun live youtube dibuktikan dengan adanya sertifikat, Karena itu wajib bagi setiap guru.
16.	Apakah bapak atau ibu menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran?	Iya, karna sekarang buku buku yang terbaru bisa dari pdf atau online, tujuan yang lain karna supaya menggunakan teknologi Ketika belajar ya melalui Hand Phone
17.	Apakah bapak atau ibu memfasilitasi siswa berdiskusi menggunakan sumber belajar digital?	Iya, Ibu senantiasa memfasilitasi siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar digital sebagai tambahan untuk memperkaya diskusi kelas
18.	Apakah bapak atau ibu mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?	Dalam proses pembelajaran juga menggunakan buku digital yang kemudian di print dan di kolaborasikan dengan buku paket

19.	<p>Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?</p>	<p>Tentunya sebagai seorang guru kita harus membuat peserta didik kita merasa senang dalam belajar, sehingga tidak ada tekanan apapun dalam menerima pembelajaran, jadi cara itu membuat anak-anak senang itu dengan cara belajar menggunakan de yang bervariasi, jadi pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan</p>
20.	<p>Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam</p>	<p>untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran itu kami menjaga ketertarikan siswa dengan membuat pembelajaran interaktif, relevan dengan kehidupan mereka, memanfaatkan beragam metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi kolaborasi media pembelajaran seperti buku</p>
21	<p>Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?</p>	<p>Saya selalu memerintahkan untuk membaca bahkan mencari tambahan materi bisa lewat online ataupun buku di perpustakaan, tetapi Kembali kea nak masing masing terkadang ada yang aktif</p>

		mencari ada juga yang menunggu materi dari saya
22.	Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?	Tentunya nak, dalam belajar guru atau ibu sendiri harus bisa menarik perhatian siswa, atau caperlah bahasa jaman sekarang tu ya, dari pakaian kita itu harus rapi, bersih karena kan kita di kelas menjadi pusat perhatian siswa, jadi dari diri kita sendiri itu harus rapi. Lalu dalam menyampaikan materi juga jangan bertele-tele biar siswa tidak bosan, kalau tegas, asik kepada siswa maka siswakan akan memperhatikan pembelajaran yang kita berikan

## HASIL WAWANCARA

### Dengan Kepala Madrasah MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Nama Informan : Budi Sarwono, M.Pd

Tanggal : 15 Februari 2024

Tempat : MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran yang diajarkan guru bisa dilihat dari RPP nya, setiap guru diwajibkan untuk membuat dan mengumpulkan RPP nya di awal semester, kemudian dikumpul kepada Waka Kurikulum
2.	Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam terapkan dalam Proses Pembelajaran?	pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi dan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?	Guru tersebut menggunakan berbagai strategi untuk memastikan pemahaman siswa, seperti penggunaan variasi metode pengajaran, penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan

4.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang dan mendorong siswa agar mau berpikir kritis dan analitis?</p>	<p>umpan balik secara teratur, serta memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang mendorong pemahaman yang mendalam.</p> <p>Menggunakan strategi yang bervariasi, kemudian sesuai dengan kebutuhan siswa</p>
5.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?</p>	<p>Di sekolah kami, kami memastikan bahwa para guru menguasai sepenuhnya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu, kami juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa guru-guru kami secara konsisten memenuhi standar yang ditetapkan. Penguasaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang kami berikan sesuai dengan standar</p>

		yang ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan akademik siswa
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memantau kemajuan siswa dalam kelas?	Cara untuk memantau kemajuan siswa di dalam kelas, termasuk pemberian tugas, observasi langsung selama pembelajaran, penilaian formatif, serta komunikasi terbuka dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan tantangan mereka dalam memahami materi pembelajaran.
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?	Kami sangat mendorong para guru untuk mengembangkan materi secara kreatif agar dapat menarik minat dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa. Kami memberikan dukungan penuh kepada para guru untuk berinovasi dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Dengan pendekatan kreatif dalam pengembangan materi, kami yakin siswa akan lebih termotivasi dan mampu menguasai materi

		pelajaran dengan lebih baik
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa	<p>Minat, Motivasi tentu sangat berpengaruh pada peranan kompetensi professional guru. Ketika minat dan motivasi belajar seorang siswa itu menurun maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dan juga mempengaruhi pemahamannya</p> <p>Dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan orang tua dirumah, setiap menerima raport kami selalu mengadakan pertemuan wali murid dan disanalah kami menghimbau kepada para wali murid agar dapat membantu kami dalam meningkatkan minat belajar siswa</p> <p>faktor fisiologis seperti kesehatan fisik, pola tidur, dan nutrisi dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena kesejahteraan fisik yang baik dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motivasi belajar, apalagi anak jaman sekarang pasti suka begadang, main game</p>

		online yang menyebabkan waktu istirahatnya kurang
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?	dalam proses pembelajaran bu sutiwi tidak jarang juga menggunakan hand phone untuk menunjang proses pembelajaran
10.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi pengalaman mengajar?	Di sekolah kami, kami sangat mendorong para guru untuk melakukan tindakan refleksi secara teratur. Kami percaya bahwa refleksi adalah kunci untuk peningkatan kontinu dalam pengajaran. Para guru kami diarahkan untuk secara terbuka mengevaluasi dan merefleksikan praktik mengajar mereka, mempertimbangkan apa yang telah berhasil dan di mana ada ruang untuk perbaikan. Dengan melakukan tindakan refleksi ini, para guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa

		dengan lebih baik
11.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?	Ya, kami mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses evaluasi pengajaran oleh para guru, karena kami percaya itu membantu meningkatkan kualitas pembelajaran
12.	Apakah hal itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?	Pasti akan berpengaruh pada kualitas pembelajarn, karena kita akan mengidentifikasi dan mencari Solusi dari permasalahan tersebut6
13.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengevaluasi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran?	mengevaluasi dan merefleksikan praktik mengajar mereka, mempertimbangkan apa yang telah berhasil dan di mana ada ruang untuk perbaikan
14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran anda untuk mengidentifikasi kelemahan potensial dalam pendekatan pengajaran?	Dengan melakukan tindakan refleksi ini, para guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik

15.	apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengikuti pelatihan atau webinar untuk senantiasa meningkatkan ke profesionalisme sebagai seorang pendidik?	Ya, di sekolah kami, kami mendorong para guru untuk aktif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk mengembangkan diri mereka. Selain itu, kami juga mendukung kolaborasi antar guru dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagi pengalaman dan sumber daya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan inovatif
16.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran?	kami mendorong para guru untuk aktif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk mengembangkan diri mereka dalam proses pembelajaran
17.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memfasilitasi siswa berdiskusi menggunakan sumber belajar digital?	Iya tentu, selain sumber belajar tradisional kami juga mengarahkan guru untuk menggunakan sumber belajar digital
18.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengkolaborasikan antara	kami juga mendukung kolaborasi antar guru dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagi pengalaman dan sumber

	sumber belajar tradisional dan digital?	daya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan inovatif
19.	Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	sebagian besar siswa kami menunjukkan ketertarikan namun ada juga yang merasa kurang tertarik karena kurangnya keterlibatan personal dalam topik tersebut. Penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa pembelajaran dirancang untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa serta mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman.
20.	Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam	Sebagian besar siswa kami menunjukkan ketertarikan namun ada juga yang merasa kurang tertarik karena kurangnya keterlibatan personal dalam topik tersebut
21	Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Kami mendorong siswa untuk aktif mencari tambahan materi pembelajaran, termasuk mengenai kebudayaan Islam, sebagai bagian dari pengembangan pemahaman mereka tentang dunia. Beberapa siswa kami telah menunjukkan inisiatif ini

22.	Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?	Secara umum, kami mengamati bahwa siswa kami memiliki tingkat perhatian yang baik terhadap guru selama proses pembelajaran. Namun, kami juga menyadari bahwa ada variasi dalam tingkat perhatian siswa tergantung pada faktor-faktor seperti materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, dan kebutuhan individu siswa
-----	--	--

## HASIL WAWANCARA

### Dengan Siswa MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Nama Informan : Muhammad Azis  
 Kelas : X (Sepuluh)  
 Tanggal : 15 Februari 2024  
 Tempat : MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?	Ya, guru kami sangat menguasai materi pelajaran. Dia selalu menjelaskan dengan jelas dan memberikan contoh yang memudahkan kami memahami konsep-konsep sulit
2.	Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam terapkan dalam Proses Pembelajaran?	iya kak, kadang cerita, kadang kita disuruh presentasi kadang nonton film pakai hp
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?	Ya, guru seringkali meninjau kembali pelajaran dan memberikan waktu bagi kami untuk merenungkan apa yang telah dipelajari. hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?</p>	<p>Ya, menurut saya guru kami sangat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Dia selalu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku</p>
6.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memantau kemajuan siswa dalam kelas?</p>	<p>Membandingkan nilai setiap harinya kak</p>
7.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?</p>	<p>Di kelas Ibu guru dan bapak guru juga sering mengajak kami berdiskusi, dan diakhir pembelajaran juga sering melakukan tanya jawab untuk memastikan kami sudah paham atau belum dengan pembelajarannya</p>
8.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan siswa?</p>	<p>Orang tua saya memberikan nilai-nilai penting tentang pentingnya pendidikan, yang membuat saya menyadari betapa pentingnya belajar dengan tekun dan berusaha mencapai yang terbaik</p> <p>Selama belajar saya kurang nyaman karena fasilitas kelas yang kurang</p>

		memadai mulai dari tidak ada plafon sehingga berisik nya suara diluar terdengar, kipas angin yang kurang normal dan kadang kalua hujan air hujan bisa masuk kelas lewat ventilasi
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?	Menggunakan media Hand Phone
10.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi pengalaman mengajar?	Ya, guru seringkali meninjau kembali pelajaran dan
11.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?	Ya, memberikan waktu bagi kami untuk merenungkan apa yang telah dipelajari. hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
12.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran?	Iya kak, kami juga belajar menggunakan eebok
13.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam	Iya kak, jadi Ketika belajar kami menggunakan berbagai sumber

	mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?	
14.	Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Perasaan nya senang karena kalua belajar SKI itu pasti ada bosen nya kak tapi karna gurunya menyampaikan materi enak dipahami jadi kami senang mendengarkan beliau bercerita
15.	Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam	Saya senang belajar sejarah kebudayaan Islam karena memberi saya pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peradaban ini telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dunia dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, dan filosofi
16	Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	untuk materi saya berinisiatif mencari materi ketika signal di sekolah memungkinkan
17.	Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?	ya, karena guru bilang jika kami tidak memperhatikan pembelajaran maka kami disuruh unjuk maju kedepan diminta untuk gentian menjelaskan kepada teman maka dari itu Ketika kami belum paham dengan materi kami harus memperhatikan

Nama Informan : Suci Wulandari  
 Kelas : X (Sepuluh)  
 Tanggal : 15 Februari 2024  
 Tempat : MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?	Saya rasa guru kami cukup menguasai materi pelajaran, tapi kadang-kadang ada beberapa konsep yang belum diajelaskan dengan cukup mendalam. Namun, dia selalu bersedia menjawab pertanyaan kami untuk membantu kami memahami lebih baik.
2.	Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam erapkan dalam Proses Pembelajaran?	iya kak beda beda, kadang menggunakan presentasi, kelompok, ceramah dll
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?	Saya merasa guru seringkali memberikan kesempatan bagi kami untuk berdiskusi tentang apa yang telah kami pelajari dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?	Saya merasa guru kami cukup menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, tetapi terkadang ada beberapa bagian yang dia kesulitan menjelaskan dengan jelas
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memantau kemajuan siswa dalam kelas?	guru juga sering memberi pertanyaan kepada kami
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?	Karena dalam pembelajaran ada diskusi yang melibatkan semua siswa kak, kadang kami jadi guru didepan menjelaskan materi kepada teman dan kami juga di perintahkan mengisi soal yang melibatkan kami semua
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa?	Jika teman-teman saya memiliki minat belajar yang tinggi, saya cenderung terdorong untuk ikut serta dan belajar dengan lebih giat  Orang tua sangat mempengaruhi minat belajar saya karena mereka adalah sumber dukungan utama dalam

		<p>pendidikan saya. Mereka membantu memberikan motivasi dan dorongan agar saya tetap fokus dan bersemangat untuk belajar</p> <p>HP saya kurang support kak untuk download materi dari google karna penyimpanan hp saya penuh</p>
9.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?</p>	<p>Ibu sutiwi sudah menggunakan Internet untuk mencari materi yang akan dibahas di dalam kelas</p>
10.	<p>Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi pengalaman mengajar?</p>	<p>Iya, Guru sering melakukan evaluasi</p>
11.	<p>Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?</p>	<p>guru seringkali memberikan kesempatan bagi kami untuk berdiskusi tentang apa yang telah kami pelajari dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>
12.	<p>Apakah Bapak/Ibu guru</p>	<p>memakai buku online juga seperti buku</p>

	Sejarah Kebudayaan Islam mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?	PDF yang disiapkan oleh guru
19.	Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Perasaan nya senang karena kalua belajar SKI itu pasti ada bosen nya kak tapi karna gurunya menyampaikan materi mudah dipahami jadi kami senang mendengarkan beliau bercerita
20.	Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam	Saya mungkin tidak begitu terlalu merasa senang belajar sejarah kebudayaan Islam karena mungkin saya belum sepenuhnya memahami relevansinya dengan kehidupan saya
21	Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	saya tetap berusaha terbuka dan berharap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting dari sejarah dan kebudayaan Islam dengan cara mencari materi yang akan dipelajari
22.	Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?	Menurut saya kak, karena kalau kita tidak memperhatikan guru dalam mengajar maka kita tidak mengerti dengan apa

		yang diajarkan guru. ada saatnya saya belajar serius dan memperhatikan guru dalam mengajar, supaya paham materi dan menjadi anak yang pintar
--	--	--

Nama Informan : Luna Oktavia

Kelas : XII (Dua Belas)

Tanggal : 15 Februari 2024

Tempat : MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?	Saya merasa guru kami cukup menguasai materi pelajaran dan bisa membantu kami mengembangkan pola pikir keilmuan yang dibutuhkan untuk memahami materi dengan baik
2.	Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam terapkan dalam Proses Pembelajaran?	iya kak, tapi kalau dikelas kami biasanya but iwi sering menggunakan diskusi kelompok

3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?	Saya pikir guru melakukan refleksi, terutama ketika kami menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, dia akan bertanya kepada kami bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?	Saya rasa guru kami cukup menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. terlihat beliau cukup siap dan memahami apa yang seharusnya dia ajarkan
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memantau kemajuan siswa dalam kelas?	selalu memberikan kami Quiss
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?	Ya, guru sering mengadakan diskusi di kelas. Diskusi tersebut membantu kami untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar	Teman-teman saya juga bisa memengaruhi minat belajar saya negatif jika mereka tidak peduli dengan pelajaran

	Sejarah Kebudayaan Islam siswa?	atau malas belajar. Ini bisa membuat saya merasa kurang termotivasi untuk belajar Signal di sekolah ini susah kak, untuk nonton video pembelajaran atau download materi susah jadi harus menunggu lama karna di sekolah juga tidak ada wifi
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?	Ketika belajar SKI kami sudah mulai memakai buku online juga seperti buku PDF yang disiapkan oleh guru
10.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi pengalaman mengajar?	Ya, melakukan refleksi, terutama ketika kami menghadapi kesulitan dalam pembelajaran
11.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?	ketika kami menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, dia akan bertanya kepada kami bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut
12.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam	Iya kak, pada proses pembelajaran juga menggunakan berbagai sumber misal

	mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?	buku PDF atau ebook
13.	Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Saya senang kak belajar SKI ini karna kadang di Pelajaran SKI ini kita disuruh nonton kisah kisah Sejarah lalu mengamatinya, karna saya hobi nonton jadi saya senang kak
14.	Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam?	Perasaan nya senang karena metode belajarnya variasi kak, kadang kami berdiskusi sendiri dan saling mengajukan pertanyaan kepada teman jadi seru pembelajaranya
15	Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	sebelum masuk Pelajaran pasti kami diminta mencari materi terlebih dahulu
16.	Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?	Tentu kak, Saya selalu memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi sejarah kebudayaan Islam. Saya percaya bahwa dengan memperhatikan, saya dapat memahami materi tersebut

Nama Informan : Tri Septi

Kelas : XII (Dua Belas)

Tanggal : 15 Februari 2024

Tempat : MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?	Guru kami sepertinya ahli dalam materi pelajaran yang diajarkan. Dia tidak hanya menguasai struktur konsep, tetapi juga membantu kami mengembangkan pola pikir keilmuan yang mendalam terkait dengan mata pelajaran tersebut, seperti selalu menjawab pertanyaan yang kami berikan
2.	Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam terapkan dalam Proses Pembelajaran?	iya kak, biasanya presentasi kelompok, diskusi, cerita, ceramah dan tanya jawab
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh	guru secara teratur meninjau kembali pelajaran yang telah diajarkan dan mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran kami

5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?	Guru kami menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dia tidak hanya mengajar materi, tetapi juga memastikan kami benar-benar memahami konsep yang ada di dalam kurikulum
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memantau kemajuan siswa dalam kelas?	guru juga selalu memberi pertanyaan kami guna agar mengetahui pemahaman kami
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?	Saya tertarik dengan materi yang diajarkan, karena merasa didukung untuk berpartisipasi dan bereksplorasi dalam proses pembelajaran.
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa?	Saya merasa gedung sekolah kami kurang memadai karena fasilitasnya sering rusak dan tidak terawat dengan baik, contohnya kipas angin yang rusak tidak segera di perbaiki
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan teknologi agar dapat	Ibu sutiwi sudah aktif menggunakan internet untuk mencari materi tambahan dan berkomunikasi dengan guru lain

	membangkitkan minat belajar siswa?	
10.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi pengalaman mengajar?	guru secara teratur meninjau kembali pelajaran yang telah diajarkan
11.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?	Guru mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran kami
12.	Apakah bapak atau ibu mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?	Pada saat pembelajaran kita juga tidak hanya menggunakan buku paket tetapi juga buku dari media onlne seperti ebook
13.	Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Saya tertarik dan antusias belajar SKI karena penjelasan gurunya enak kak walaupun saya juga kadang ngantuk saat guru menjelaskan tetapi pasti di akhir pelajaran pasti di kasih pertanyaan jadi sebisa mungkin harus tetap memperhatikan.
14.	Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah	Saya merasa tertarik dan terinspirasi karena belajar tentang sejarah

	kebudayaan islam?	kebudayaan Islam membuka mata saya terhadap warisan kaya budaya, ilmiah, dan sosial yang telah memengaruhi dunia secara luas
15	Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	saya jarang mencari materi sebelum pembelajaran dikarenakan lebih suka menunggu materi dari teman atau dari guru
16	Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?	Iya kak, saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan karena itu salah satu bentuk menghargai menghargai

Nama Informan : Misbakhul Munir

Kelas : XII (Dua Belas)

Tanggal : 15 Februari 2024

Tempat : MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran?	Iya kak, ditandai dengan guru selalu membuat dan menjelaskan RPP nya diawal pertemuan, di RPP tersebut menjelaskan adanya materi, metode, dan evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran

2.	Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam terapkan dalam Proses Pembelajaran?	iya kak, bahkan menonton bareng pun kami pernah tapi pakai hp sendiri sendiri jadi kurang asik menurut saya
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh siswa?	Guru sering menanyakan Kembali Pelajaran yang sudah dipelajari sebelum menutup pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswanya mengingat Kembali apa yang sudah dipelajari.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar?	Sudah cukup menguasai kak, karena semua materi yang ada di buku dibahas dan di jelaskan secara jelas dan diajarkan dengan metode yang sesuai
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memantau kemajuan siswa dalam kelas?	Dengan rutin memberi pertanyaan pada akhir maupun awal pembelajaran
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?	Saya kan agak sulit ya kak memahami pelajaran ini makanya Terkadang saya bertanya kepada guru ketika mereka sedang menjelaskan materi. Saya percaya bahwa bertanya adalah cara yang baik untuk

		memperjelas pemahaman saya tentang topik yang sedang dibahas dan juga membantu saya untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran”
8.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa?</p>	<p>Guru juga mempengaruhi minat saya kak, karna kan sifat guru juga berbeda beda jadi itu sangat berpengaruh pada minat saya, Ketika saya suka dan cocok dengan guru dan pembelajaran nyam aka saya akan sangat bersemangat dalam belajar</p> <p>Salah satu alasan saya males sekolah karna rumah saya jauh kak, di way bungur sangat jauh dari sekolah ini lalu jalan nya juga masih jelek jadi kalau hujan sampai jam 07.00 kami lebih memilih tidak berangkat sekolah</p>
9.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam memanfaatkan teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar siswa?</p>	<p>Sudah menggunakan teknologi tapi belum maksimal kak, faktor usia juga mungkin jadi beliau agak tertinggal dengan guru guru muda yang lebih canggih, kalau bu tiwi biasanya menggunakan google, whatsapp untuk mengumpulkan tugas.</p>
10.	<p>Apakah Bapak/Ibu guru</p>	<p>Guru sering menanyakan Kembali</p>

	Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi pengalaman mengajar?	Pelajaran yang sudah dipelajari sebelum menutup pembelajaran
11.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa dalam proses evaluasi pengajaran?	menanyakan Kembali Pelajaran yang sudah dipelajari sebelum menutup pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswanya mengingat Kembali apa yang sudah dipelajari
12.	Apakah Bapak/Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam mengkolaborasikan antara sumber belajar tradisional dan digital?	Iya kak tidak hanya menggunakan buku paket tetapi menggunakan PDF juga
13.	Bagaimana perasaan siswa Ketika terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Saya merasa senang karena metode pembelajaran yang variatif memberi saya kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar saya. Ini membuat saya lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi.
14.	Apakah siswa tertarik dengan mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam?	Saya tidak selalu merasa senang belajar sejarah kebudayaan Islam, tapi saya menghargai nilai-nilai dan pengetahuan yang saya peroleh dari pelajaran tersebut. tetapi saya berusaha untuk tetap terbuka

		dan belajar dengan sungguh-sungguh
15	Apakah siswa berinisiatif mencari tambahan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	sungguh-sungguh dan mencari materi sebelum pembelajaran dimulai
16.	Apakah siswa memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran?	Memperhatikan kak, walaupun saya sedikit agak susah dalam memahami Pelajaran ini akan tetapi saya tetap berusaha untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi

**HASIL OBSERVASI**  
**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH**  
**KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR**  
**PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO**

---

**A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi non partisipatif yang berarti bahwa peneliti melaksanakan observasi tetapi tidak secara langsung melibatkan diri untuk melakukan pengamatan mengenai kejadian-kejadian yang berlangsung.

**B. Kegiatan Observasi**

No	Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar dalam proses pembelajaran	Peranan kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang tersebut cenderung mampu menyampaikan materi dengan lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat merangsang minat belajar siswa karena mereka merasa terlibat dan tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Selain itu, guru yang kompeten juga mampu menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan minat belajar mereka dalam memahami sejarah kebudayaan Islam.

No	Observasi	Hasil Observasi
2	Mengamati Faktor Penghambat Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik	Faktor penghambat peranan kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat mencakup beberapa hal, seperti kurangnya motivasi siswa, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan disekolah seperti Lcd Proyekto, kipas angin dan plafon pada atap kelas dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam sejarah kebudayaan Islam.
3	Mengamati Faktor Pendukung Peranan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik	Faktor pendukung peranan kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat mencakup beberapa hal, seperti penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran walaupun masih menggunakan teknologi handphone, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran praktis, serta penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan relevan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua serta kondisi fisik peserta didik yang baik dan sehat juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam sejarah kebudayaan Islam.

<b>Wawancara Kepala Madrasah MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo</b>	<b>Wawancara Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</b>
	
<b>Wawancara Kepada Muhammad Aziz Siswa kelas X</b>	<b>Wawancara Kepada Suci Wulandari Kelas X</b>



**Wawancara Kepada Luna Oktavia  
XII**

**Wawancara Tri Septi Kelas XII**



**Wawancara Kepada Misbakhul  
Siswa kelas XII**

**Proses Pembelajaran Mata Pelajaran  
Sejarah Kebudayaan Islam**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Qori'ah Herawati** lahir di Purbolinggo, Desa Tanjung Inten 06 Desember 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Desa Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Ahmad Khorid dan Ibu Agung Seni Wati (almh). Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK PKK 1 Tanjung Inten, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Tanjung Inten. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan melanjutkan ke jenjang sekolah terakhir di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020. Selama masa studinya, penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Keagamaan Kampus (LKK) pernah menjabat sebagai Ketua Bidang Sosial Emosional pada tahun 2023.